

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Radio Manggala Kudus

a. Identitas Singkat Radio Manggala Kudus

Nama Lembaga	: PT. Radio Swara Manggala Sakti
Nama Radio	: Radio Manggala
Alamat	: Jl. Raya Kudus-Pati Km 5 Ngembal rejo Gedung Srikandi Kudus, Jawa Tengah ¹
Telepon	: (0291)2914188/085244296123
E-Mail	: manggalakudus@gmail.com
Marketing	: Aldi Alfyan (085225331078)
Tagline	: Radionya Kota Kretek
Frekuensi	: 100.4 FM
Tahun Berdiri	: 24 Mei 2007
Format Program	: Musik (Pop Indonesia, Barat, Dangdut, Campursari, dan Nostalgia), Berita (Seputar Informasi Kota), Hiburan, dan Religi
Target Pendengar	: Gender (Pria dan Wanita), Usia (15-60 Tahun)
Coverage Area	: Jepara, Kudus, Demak, dan Grobogan
Pemasaran Produk	: Pasar Tradisional, Mini Market, dan Super Market ²
Instagram	: @manggalastation ³
Facebook	: Manggala Station ⁴

¹ Observasi oleh peneliti, 16 November, 2023, observasi 1, terlampir. <https://maps.app.goo.gl/31huWE623yn3YwED7>

² Dokumen Data Media Radio Manggala 100.4 FM Kudus, 15 Maret, 2024, Kajian Dokumen 1, terlampir.

³ Observasi oleh peneliti, 16 November, 2023, observasi 1, terlampir. <https://www.instagram.com/manggalastation?igsh=MThjNWRuc2dtaTEzaQ==>

⁴ Observasi oleh peneliti, 16 November, 2023, observasi 1, terlampir. <https://www.facebook.com/manggala.station.5?mibextid=ZbWKwL>

b. Sejarah Berdirinya Radio Manggala Kudus

Gambar 4.1 Logo Radio Manggala Kudus



Banyaknya kebutuhan masyarakat akan informasi dan juga hiburan membuat beberapa orang yakni R. Jani Setiabudi, S.E., R. Yani Mulia Setiawan, S.E., Budi Setyo Wardhani, S.E., Irwan Prakoso, S.H., dan Umi Nurhayati menggagas untuk mendirikan sebuah stasiun radio. Pada awalnya mereka hanya melakukan obrolan ringan yang membahas tentang peristiwa yang sedang terjadi dengan data dan analisis yang kuat, sehingga dari itu berlanjut pada pendirian stasiun radio yang bersifat komersial agar memiliki nilai tambah ekonomi yang dapat dikelola untuk keberlanjutan radio sekaligus meningkatkan nilai ekonomi masyarakat sekitar.⁵

Pada tanggal 24 Mei 2007 didirikanlah Radio Manggala yang berada di Jalan Sunan Kudus Nomor 194, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Sedangkan tanggal resmi disahkannya Radio Manggala berjarak satu tahun dari berdirinya yaitu 27 Juni 2008, hal tersebut tidak terlepas dari perjuangan para penggagas dan masyarakat sekitar yang setia mendengarkan Radio Manggala. Seiring berjalannya waktu Radio Manggala semakin kenal banyak orang dan lebih konsisten dalam memberikan siaran kepada masyarakat.⁶

Kondisi masyarakat yang saat itu belum mengenal kemajuan digital secara menyeluruh, seperti

⁵ Aldi Alfian, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2024, wawancara 1, transkrip.

⁶ Aldi Alfian, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2024, wawancara 1, transkrip.

televisi dan *handphone* yang bisa memberikan informasi dan hiburan juga. Ditambah mahalnya televisi dan *handphone* sehingga banyak masyarakat lebih membeli radio karena terjangkau, menjadi pertimbangan bagi penggagas agar setiap lapisan masyarakat dapat menerima informasi dan hiburan yang sama. Radio Manggala yang telah mengudara pada frekuensi 100.4 FM menjadi angin segar bagi masyarakat dalam memperoleh hak komunikasi massa yang sama.

Untuk memaksimalkan jangkauan dan perijinan, Radio Manggala kemudian bekerjasama dengan Radio Thomson yang berada di Kabupaten Purwodadi, Jawa Tengah. Melalui Kerjasama tersebut membuka peluang bagi Radio Manggala dalam memperoleh iklan dan juga setiap pendengar bisa mengakses Radio Manggala melalui website Thomson. Bentuk keterbukaan Radio Manggala terhadap teknologi bertujuan untuk pemaksimalan program siaran dan jumlah pendengar.⁷

c. Visi dan Misi Radio Manggala Kudus

1) Visi Radio Manggala Kudus

Menjadikan Radio Manggala sebagai sumber informasi lokal maupun nasional, serta menjadi hiburan bagi masyarakat Kudus dan sekitarnya, sekaligus menjadikan Radio Manggala sebagai radio komersial yang memberikan keuntungan untuk pengelola, pendengar, pemasang iklan.

2) Misi Radio Manggala Kudus

a) Mewujudkan Visi dari Segi Program

Memenuhi kebutuhan masyarakat Kudus dan sekitar dalam memperoleh informasi baik berita lokal dan nasional, serta memberikan hiburan yang didasarkan pada keinginan dan kultur budaya masyarakat sendiri.

b) Mewujudkan Visi dari Segi Teknis

Memperluas jaringan penyiaran diseluruh wilayah Kudus dan sekitar agar masyarakat bisa mendengarkan siaran di Radio Manggala, sehingga tidak ada daerah yang tertinggal.

⁷ Aldi Alfyan, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2024, wawancara 1, transkrip.

c) Mewujudkan Visi dari Segi Manajemen

Radio Manggala mampu memberikan dampak yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat dan pihak-pihak yang terkait.

d) Berdasarkan Maksud dan Tujuan

Mencerdaskan anak bangsa dengan memberikan informasi yang memberikan edukasi agar mampu menjadi generasi yang unggul dan kompetitif.

e) Berdasarkan Kebutuhan Masyarakat

Memberikan wadah bagi masyarakat Kudus dan sekitarnya untuk berekreasi dan memberikan argumentasi serta harapan secara terbuka dan penuh tanggung jawab dengan memfasilitasi program siaran yang aktif maupun pasif.

3) Maksud dan Tujuan Radio Manggala Kudus

Radio Manggala sendiri dalam pendiriannya memiliki maksud dan tujuan yang hendak dicapai untuk keberlanjutan radio dan sebagai media informasi bagi masyarakat Kudus dan sekitar. Dalam hal ini Radio Manggala bertujuan untuk menjadi media yang dapat mencerdaskan masyarakat Kudus sendiri melalui informasi yang akurat dan hiburan yang memberikan edukasi.

Radio Manggala juga memiliki tujuan untuk menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat untuk menekan angka pengangguran dan kemiskinan. Serta bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pembinaan untuk mengasah kreatifitas, produktivitas, dan inovasi agar menjadikan pendengar radio menjadi generasi yang unggul dan berkompetensi.

d. Program Siaran Radio Manggala Kudus

Program siaran di radio tentunya memiliki banyak pertimbangan seperti segmentasi, kebutuhan masyarakat, dan seberapa besar program tersebut bernilai komersial. Seperti halnya di Radio Manggala dalam penataan program siaran tentunya mencakup berbagai aspek seperti, informasi, hiburan, edukasi, dan religi.

Radio Manggala memiliki program siaran yang bersifat konsisten dan non konsisten. Bersifat konsisten

dalam arti program siaran tersebut akan ada setiap harinya sesuai dengan jam mengudara, sedangkan non konsisten seperti program siaran yang hanya mengudara di bulan Ramadhan saja, selain itu juga terdapat program acara *breaking news* yang melaporkan peristiwa yang saat itu sedang terjadi. Untuk mengetahui lebih lanjut program siaran Radio Manggala peneliti menjadikan jadwal sebagai berikut:

Tabel 4.1 Program Siaran Harian Radio Manggala Kudus

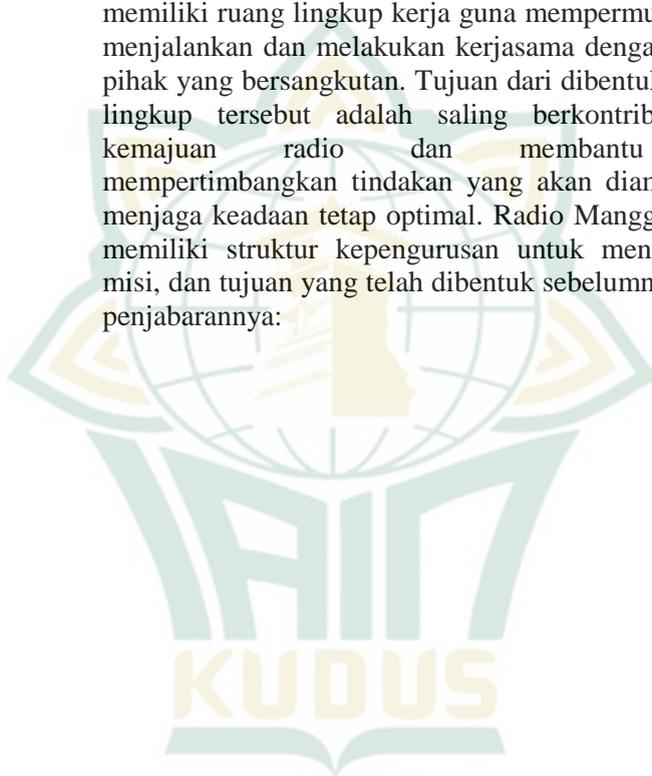
Waktu Mengudara	Nama Program Siaran	Jenis Program Siaran	Penjelasan Singkat
05.00-05.30	Siraman Rohani	Dakwah Islam	Berisikan materi dakwah dari KH. Zainuddin MZ yang diputar ulang
05.30-06.00	Melodi Anak Indonesia + Indonesia Raya	Musik anak-anak dan Lagu Indonesia Raya	Memutar lagu yang bertemakan anak-anak dan lagu Indonesia Raya
06.00-08.00	Musik dan Informasi Pagi	Lagu Pop Indonesia <i>beat</i>	Memutar lagu Pop <i>beat</i> Indonesia yang dilanjutkan dengan memberikan informasi dan <i>tips and tricks</i> seputar olahraga dan kesehatan
08.00-10.00	Sahabat Pagi	Lagu Nostalgia	Memutar lagu lawas dan memberikan informasi seputar keluarga serta <i>tips and tricks tentang Kesehatan</i>
10.00-11.00	Goyang Manggala	Lagu Dangdut	Memutar lagu dangdut yang sesuai dengan

			request dari pendengar, serta sesi kirim salam
11.00-12.00	Gayeng Manggala	Lagu Campursari	Memutarkan lagu campursari yang sesuai dengan request dari pendengar, serta sesi kirim salam
12.00-15.00	Rehat Siang	Lagu Pop Manca dan Pop Indonesia	Memutarkan lagu internasional dan Indonesia, kemudian memberikan informasi ringan
15.00-17.00	Semarak Manggala	Lagu Campursari	Memutarkan lagu campursari yang sesuai dengan request dari pendengar, serta sesi kirim salam
17.00-18.00	Nuansa Senja	Dakwah Islam/Lagu Religi Islam	Memberikan materi seputar dakwah dan memutarkan lagu religi Islam
18.00-22.00	Musik dan Informasi Malam	Lagu Pop Indonesia	Memutarkan lagu pop Indonesia yang kemudian memberikan informasi, <i>tips and tricks</i> yang membuat pendengar tertarik
22.00-02.00	Sahabat Malam	Lagu Nostalgia	Memutarkan lagu nostalgia yang kemudian memberikan informasi, <i>tips and tricks</i> yang bermanfaat bagi pendengar

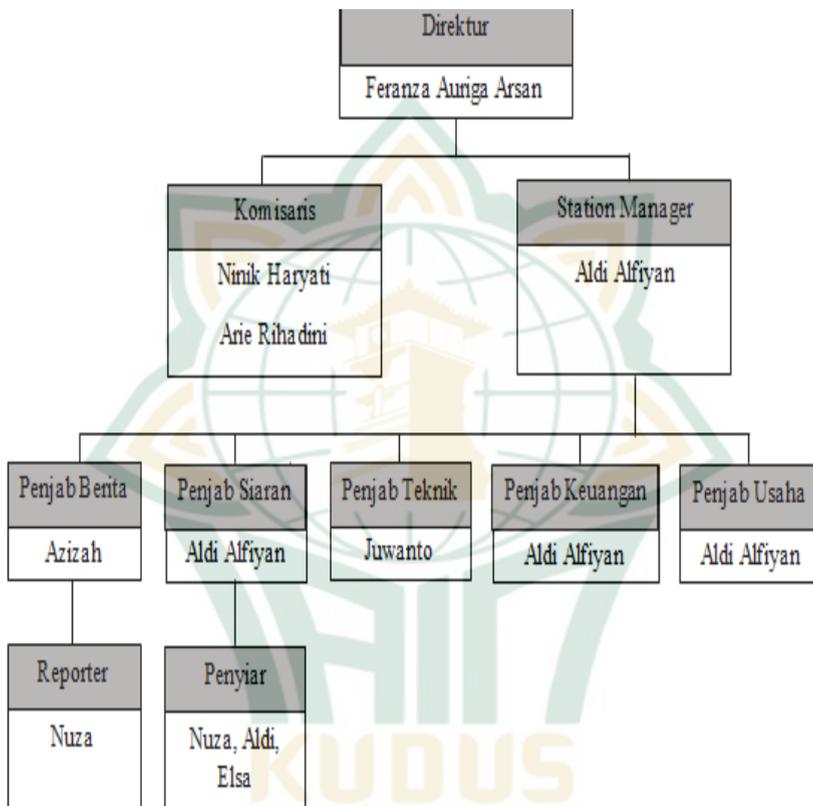
02.00-05.00	Menyongsong Pagi	Lagu Nostalgia rancak	Memutarakan lagu nostalgia bertemakan rancak dan lagu beat
-------------	------------------	-----------------------	--

e. Ruang Lingkup Kerja Radio Manggala Kudus

Radio Manggala Kudus dalam pengoperasiannya memiliki ruang lingkup kerja guna mempermudah dalam menjalankan dan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak yang bersangkutan. Tujuan dari dibentuknya ruang lingkup tersebut adalah saling berkontribusi untuk kemajuan radio dan membantu dalam mempertimbangkan tindakan yang akan diambil dalam menjaga keadaan tetap optimal. Radio Manggala sendiri memiliki struktur kepengurusan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah dibentuk sebelumnya, berikut penjabarannya:



Gambar 4.2 Struktur Kepengurusan Radio Manggala Kudus Tahun 2024



Adapun penjelasan mengenai struktur kepengurusan di Radio Manggala Kudus sebagai berikut:

1) Direktur

Sebagai pimpinan di lembaga direktur bertanggung jawab secara penuh dari keseluruhan kegiatan, pengelolaan, peraturan, dan anggaran. Jabatan direktur yang dipegang oleh Feranza Auriga Arsan memiliki beberapa tugas yaitu mengelola dan

merencanakan strategi yang akan dipakai di Radio Manggala, selain juga melakukan persetujuan anggaran, melakukan evaluasi dan pengadaan rapat dengan seluruh staf untuk meningkatkan kinerja agar lebih optimal, dan mengimplementasi visi, misi, dan tujuan dari Radio Manggala.

Kewenangan direktur juga menjadi acuan dalam menjalankan Lembaga, yaitu mewakili lembaga untuk melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, dan menjalankan kepengurusan sesuai dengan peraturan yang telah disepakati dan ditetapkan sebelumnya.

2) **Komisaris**

Seorang komisaris memiliki tugas sebagai pengawas dan memberikan sebuah nasehat kepada direktur dan seluruh staf yang berada di lembaga. Selain itu, komisaris di Radio Manggala yang dipegang oleh Ninik Haryati dan Arie Rihadini bertanggung jawab terhadap kinerja seluruh staf agar menerapkan berbagai bentuk kebijakan yang berlaku, dan menggantikan posisi direktur jika sedang berhalangan hadir.

3) **Station Manager**

Station manager yang berada di Radio Manggala dipegang oleh Aldi Alfiyan yang mendapatkan pengawasan langsung dari direktur utama. Tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan seorang manager adalah mengelola operasional lembaga, melakukan kontrolisasi dan pengorganisasian, mengelola Sumber Daya Manusia (SDM), dan bertanggung jawab terhadap siaran, teknik, keuangan, dan usaha. Sedangkan wewenang yang dipegang manager adalah mengangkat dan memberhentikan staf jika tidak sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Lembaga dibentuk.

4) **Penanggung jawab (Penjab) Berita**

Penanggung jawab berita di Radio Manggala dipegang oleh Nurul yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menulis *script* dan berbagai bahan tulisan untuk melakukan siaran. Selain itu juga memberikan pelayanan yang maksimal kepada semua penyiaran yang memerlukan naskah, mencari bahan referensi untuk penulisan naskah, melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap penyiaran untuk lebih baik lagi, dan membentuk

strategi perencanaan untuk membangun kinerja penyiar yang berada di bawah tanggungjawabnya.

5) Penanggung jawab (Penjab) Siaran

Penanggung jawab siaran yang dipimpin oleh Aldi Alfyan bertugas untuk mengatur jalannya seluruh program siaran mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Selain itu juga memberikan evaluasi program siaran dalam memberikan informasi dan hiburan kepada masyarakat apakah sudah sesuai dengan target atau belum.

6) Penanggung jawab (Penjab) Teknik

Tugas dan tanggung jawab dari teknik adalah melakukan kontrol berbagai hal yang berkaitan dengan masalah teknik, mulai dari peralatan untuk siaran radio di dalam studio maupun luar. Memberikan laporan kepada station manager terhadap tugas yang telah dilaksanakan, dan membangun hubungan yang baik dengan berbagai pihak dalam maupun luar Lembaga. Di Radio Manggala sendiri penanggung jawab teknik dipegang oleh Juwanto yang juga melakukan perorganisasian dengan divisi yang lainnya.

7) Penanggung jawab (Penjab) Keuangan

Sebagai penanggung jawab keuangan bertugas untuk mengatur pendapatan atau transaksi yang masuk dan keluar dari lembaga, mengontrol dana Lembaga agar tetap seimbang, menyusun anggaran lembaga dalam satu tahun kedepan, dan memberikan laporan keuangan kepada manager.

8) Penanggung jawab (Penjab) Usaha

Penanggung jawab usaha bertugas untuk mengatur layanan iklan yang berlaku di Radio Manggala sesuai ketentuan yang telah disepakati. Selain itu juga memiliki kewenangan secara penuh di bagian usaha untuk pengembangan Radio Manggala Kudus.

9) Reporter

Seorang reporter memiliki tugas untuk mencari sumber berita yang kemudian disiarkan di radio. Pada Radio Manggala reporter berada dibawah penanggung jawab berita, dimana mereka harus memberikan kebutuhan pendengar terhadap informasi lokal, nasional, dan internasional.

10) Penyiar

Penyiar di Radio Manggala terdapat tiga, yaitu Nuza, Aldi, dan Elsa. Penyiar ini bertugas untuk memberikan siaran berupa audio kepada pendengar, biasanya mereka memiliki olah suara tersendiri yang menjadi ciri khas seorang penyiar. Tidak hanya berita mereka juga menyiarkan hiburan, gaya hidup, edukasi, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan audio.

2. Profil Data Program Siaran Nuansa Senja

Program siaran Nuansa Senja menjadi salah satu program unggulan di Radio Manggala Kudus. Perjalanan program siaran Nuansa Senja tidaklah mudah, yaitu awal mula program ini berada di Jl. Sunan Kudus Nomor 194, namun seiring berjalannya waktu Radio Manggala berpindah tempat ke daerah Colo Muria Kudus. Hingga pada akhirnya Radio Manggala menetap di Jl. Raya Kudus-Pati Km 5 Ngembalrejo Gedung Srikandi Kudus, Jawa Tengah hingga saat ini.

Perpindahan tempat juga mempengaruhi efektivitas produksi program siaran Nuansa Senja. Dahulu program ini diberi nama Siraman Rohani Islam sekitar tahun 2007-2012 silam, bahkan program ini juga sempat vakum karena perpindahan studio dua kali. Seiring berjalannya waktu Radio Manggala Kudus kemudian bekerjasama dengan Thomson radio network, dan digantilah program siaran Siraman Rohani Islam menjadi Nuansa Senja. Pergantian nama tersebut juga untuk memberikan warna baru dan menarik sejumlah pendengar agar lebih banyak lagi.⁸

Program siaran Nuansa Senja ini menggandeng beberapa instansi seperti Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, Kementerian Agama, dan organisasi masyarakat. Kerjasama tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu siaran dan daya tarik yang luas. Adapun materi yang diberikan sepenuhnya diserahkan kepada narasumber, dan biasanya materi yang diberikan seputar akidah, akhlak, fikih, dan tematik.⁹

Program siaran Nuansa Senja sendiri ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pendengar dalam menyirami rohani

⁸ Aldi Alfian, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2024, wawancara 1, transkrip.

⁹ Aldi Alfian, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2024, wawancara 1, transkrip.

mereka, selain itu juga mengajak pendengar untuk bisa menyerap isi ceramah dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini tidak hanya berisikan ceramah keagamaan tetapi juga terdapat musik religi sebagai inovasi agar menarik perhatian banyak orang.

Dengan memupuk rohani melalui program siaran Nuansa Senja tentunya dapat meningkatkan ketakwaan dan keimanan pendengar, sehingga akan hidup tenang dan penuh keberkahan. Materi yang diberikan narasumber juga disesuaikan dengan momentum yang sedang terjadi, ini juga bisa menjadi *problem solving* bagi pendengar ketika sedang berada dalam kesulitan hidup.

B. Deskripsi Data Penelitian

Radio sebagai alat komunikasi massa tentunya berperan penting dalam kehidupan manusia, sehingga radio saat ini masih menjadi alat komunikasi yang dipakai oleh masyarakat. Keberadaan radio tentunya menjadi wadah untuk menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak umum sebagai bentuk syiar agama Islam, maka dari itu sebuah program siaran dakwah diperlukan adanya strategi agar tetap bisa bertahan seiring berjalannya waktu.

Adapun dalam deskripsi data penelitian ini peneliti akan memaparkan data-data yang diperoleh dalam observasi, wawancara, dan kajian dokumen yang diperoleh di lapangan. Melalui penjabaran deskripsi ini akan menjawab dari rumusan masalah tentang penerapan strategi *programming* Sydney W. Head pada program siaran Nuansa Senja dan bagaimana strategi tersebut dalam mempertahankan program siaran tersebut. Adapun tempat penelitian dilakukan di Radio Manggala Kudus dengan berfokus pada program siaran Nuansa Senja, berikut adalah data-data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, diantaranya:

1. Implementasi Strategi *Programming* Sydney W. Head pada Program Siaran Nuansa Senja di Radio Manggala Kudus

Nuansa senja menjadi salah satu program siaran yang berisi dakwah di Radio Manggala Kudus dengan siaran secara langsung (*live*). Melalui siaran dakwah tersebut dapat memberikan pencerahan kepada pendengar terhadap nilai-nilai yang diajarkan di agama Islam, selain itu juga memenuhi kebutuhan pendengar terhadap pesan religi.

Untuk memperoleh data yang maksimal peneliti melakukan wawancara dengan dua pihak yaitu *programmer* dan penyiar Radio Manggala Kudus dengan pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Berikut daftar narasumber penelitian:

No	Nama	Posisi
1.	Aldi Alfiyani	Manager dan <i>Programmer</i> Radio Manggala Kudus
2.	Siti Nurul Azizah	Penyiar Radio Manggala Kudus
3.	Siti Sephia	Pendengar
4.	Irvan Ubaidillah	Pendengar
5.	Siti Nor Azizah	Pendengar
6.	Atmimlana Nurrona	Pendengar
7.	Fatkhur Rohman	Pendengar

Proses pengumpulan data ini dilakukan kurang lebih selama satu bulan dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Setelah data terkumpul pada deskripsi ini peneliti akan menyusun dengan didasarkan pada teori *programming* dari Sydney W. Head yang terdiri dari lima strategi yaitu kesesuaian (*compatibility*), membangun kebiasaan (*habit formation*), mengatur aliran pendengar (*control audience flow*), pemeliharaan sumber daya program (*conservation of program resource*), dan daya Tarik yang luas (*breadth appeal*).¹⁰

a. Strategi Kesesuaian (*Compatibility*)

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara yang dilakukan dengan Aldi Alfiyani sebagai

¹⁰ Ahmad Fahrudin dan Nur Aini Shofiya, "Kajian Teori Strategi *Programming* Sydney W. Head Pada Program Acara Dakwah ADiTV," *ProTVF* 3, no. 1 (2019): 5 <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.21207>

programmer program siaran Nuansa Senja, mengungkapkan bahwa program siaran Nuansa Senja ketika mengudara juga melakukan pertimbangan terhadap pendengarnya, agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik dan tepat. Program siaran Nuansa Senja sendiri tayang setiap hari pada pukul 17.00 sampai 18.00 WIB dengan materi yang terbaru dan sesuai momentum, diantara materi yang diberikan yaitu berkaitan dengan ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*.¹¹

Da'I disini menyampaikan dakwahnya dilakukan menggunakan narasi melalui komunikasi monolog atau satu arah dan siaran dilakukan secara langsung. Materi yang diberikan ini menyesuaikan pendengar agar bisa menjawab persoalan hidup dan ibadah dengan penjelasan yang ringan dan singkat.¹² Pernyataan tersebut juga ditambahi oleh Siti Nurul Azizah sebagai host program siaran yang mengatakan materi ceramah juga menyinggung nasionalisme dan kebangsaan, pada saat pemilu narasumber (da'i) memberikan materi bertema pemilu agar tetap menjaga kerukunan. Dan hal tersebut menandakan bahwa ceramah di program siaran Nuansa Senja juga berfungsi untuk menjaga kondusifitas dari pendengar.¹³

Masih banyaknya pendengar yang awam dengan ilmu agama terutama ibadah harian dan ibadah fardhu dengan mendengarkan ceramah dapat menambah pengetahuan. Selain itu juga materi yang disampaikan haruslah sesuai dengan kondisi psikologi dan kultur pendengar.¹⁴

Siti Sephia yang merupakan pendengar program siaran Nuansa Senja merasa lebih mudah dalam menangkap materi yang disampaikan oleh narasumber. Hal itu dapat dilihat dari penggunaan gaya bahasa yang

¹¹ Aldi Alfian, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2024, wawancara 1, transkrip.

¹² Aldi Alfian, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2024, wawancara 1, transkrip.

¹³ Siti Nurul Azizah, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2024, wawancara 1, transkrip.

¹⁴ Siti Nurul Azizah, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2024, wawancara 1, transkrip.

mudah diterima oleh semua kalangan, baik kalangan muda maupun tua.¹⁵

Pada kesempatan wawancara dengan Aldi Alfian peneliti juga mencari alasan dibalik jam tayang pada pukul 17.00-18.00 WIB, akan tetapi menurut Aldi Alfian jam tayang tersebut berubah selama bulan Ramadhan menjadi pukul 17.05-17.30 WIB. Menurutnya ditaruhnya jam tayang program siaran Nuansa Senja pada pukul 17.00-18.00 WIB di hari biasa karena di waktu tersebut pendengar biasanya sedang bersantai sambil menunggu waktu adzan maghrib tiba, sehingga penjadwalan pada jam tersebut sangatlah tepat.¹⁶

Lebih lanjutnya Aldi Alfian juga memberikan alasan kenapa selama bulan Ramadhan jam tayang berubah, karena program siaran Nuansa Senja menjadi teman pendengar untuk menunggu waktu berbuka, sehingga ketika jam tayang dipaksakan sampai pukul 18.00 WIB ditakutkan akan mengganggu waktu berbuka dan berdampak pada berkurangnya jumlah pendengar. Sedangkan alasan lainnya kenapa program siaran Nuansa Senja tayang di sore hari menjelang maghrib karena sebagian banyak orang Islam pada waktu tersebut sedang memupuk rohani dengan mengaji, sehingga program siaran Nuansa Senja menjadi tempat bagi masyarakat dalam mencari ilmu, pengetahuan, dan hidayah.¹⁷

Penempatan jam mengudara di sore hari rupanya memiliki ketepatan, seperti yang dikatakan oleh Siti Sephia bahwa di waktu tersebut dirinya dan kebanyakan orang memiliki waktu senggang setelah seharian beraktivitas, sehingga sangat cocok untuk mendengarkan ceramah untuk menambah pengetahuan.¹⁸

b. Strategi Membangun Kebiasaan (*Habit Formation*)

Salah cara yang dilakukan Radio Manggala Kudus agar program siaran Nuansa Senja tetap bisa

¹⁵ Siti Sephia, wawancara oleh peneliti, 3 Mei, 2024, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Aldi Alfian, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2024, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Aldi Alfian, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2024, wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Siti Sephia, wawancara oleh peneliti, 3 Mei, 2024, wawancara 1, transkrip.

dinikmati oleh pendengar, dan dapat mengontrol kebiasaan mereka, yaitu melalui Aldi Alfian mengungkapkan bahwa dengan menyiarkan program secara konsisten mampu menjadikan pendengar akan menunggu-nunggu program siaran Nuansa Senja. Penjadwalan yang konsisten dan *on time* dilakukan setiap hari pada waktu sore secara tidak langsung membuat pendengar akan mencatat dalam ingatan jam tayang tersebut.¹⁹

Hal itu juga ditambahi oleh Fatkhur Rohman yang telah mendengarkan program siaran Nuansa Senja 2020 silam. Dengan adanya penjadwalan yang konsisten akan membantu pendengar menyesuaikan jadwal kegiatan sembari mendengarkan kajian Islam di Nuansa Senja.²⁰

Selain itu, Aldi Alfian juga memberikan keterangannya jika program siaran Nuansa Senja bukanlah program siaran komersil, artinya didalamnya tidak terdapat iklan, hal tersebut juga memberikan pengaruh kepada pendengar agar tidak mengganti program siaran lain di radio. Dengan strategi yang diterapkan tersebut membuat pendengar akan semakin mencintai dan membentuk kebiasaan pendengar.²¹

¹⁹ Aldi Alfian, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2024, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Fatkhur Rohman, wawancara oleh peneliti, 4 Mei, 2024, wawancara 1, transkrip.

²¹ Aldi Alfian, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2024, wawancara 1, transkrip.

- c. Strategi Mengontrol Aliran Pendengar (*Control Audience Flow*)

Gambar 4.3 Program Siaran Nuansa Senja di Channel YouTube Manggala Station pada 27 Juni 2023



Radio Manggala Kudus memiliki akun YouTube yang didalamnya terdapat beberapa program siaran. Diantaranya juga terdapat program siaran Nuansa Senja yang disiarkan secara live. Dari video *live streaming* yang ditayangkan pada YouTube Manggala Station mencapai 31 penonton. Video tersebut ditayangkan pada sore hari, yang terdiri atas ceramah dan penyisipan musik religi di akhir video. Pada tayangan tersebut terdapat dua orang yang saling berdialog untuk memberikan materi ceramah dan memandu berjalannya program siaran Nuansa Senja.²²

²² “Nuansa Senja – YouTube,” diakses pada 6 juni 2024, <https://www.youtube.com/live/T-RAAdvu13T0?si=NzJUFRzpMxXev4P2>.

**Gambar 4.4 Program Siaran Nuansa Senja di
Channel YouTube Manggala Station pada 30 Juni
2023**



Pada tayangan video berikutnya jumlah penonton terbilang stabil yaitu diangka 32. Berbeda dari sebelumnya, pada tayangan program siaran Nuansa Senja kali ini hanya terdapat satu orang yang berperan sebagai host acara.²³ Melalui *live streaming* tersebut memberikan gambaran program siaran Nuansa Senja memiliki pendengar setia yang akan selalu menunggu acara berikutnya.

Untuk mengontrol aliran pendengar agar tidak berpindah stasiun radio lainnya tentu bukanlah cara yang mudah karena seiring berjalannya waktu terjadi perlombaan untuk memberikan program siaran yang menarik kepada pendengar. Aldi Alfian selaku *programmer* menyatakan salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengangkat kearifan lokal, dimana Radio Manggala sebagai radio lokal juga berusaha mengangkat budaya dan kultur masyarakat setempat. Selain itu juga berkontribusi dalam menyukseskan otonomi daerah melalui potensi dan kearifan lokal.²⁴

Penyampaian materi juga menjadi pertimbangan Aldi Alfian, bahwasannya bahasa yang digunakan

²³ “Nuansa Senja – YouTube,” diakses pada 6 Juni 2024, <https://www.youtube.com/live/MyvvaUiAp5U?si=DUg9PNRGDAt0OvoL>.

²⁴ Aldi Alfian, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2024, wawancara 1, transkrip.

ketika program siaran Nuansa Senja mengudara tidak hanya Bahasa Indonesia tetapi juga menggunakan Bahasa Jawa karena kebanyakan pendengar program siaran Nuansa Senja adalah orang Jawa. Selain itu juga da'I atau narasumber menggunakan bahasa yang ringan dan terkadang terjadi spontanitas lelucon agar menjadikan suasana lebih cair dan nyaman.²⁵

Dalam wawancara ini Aldi Alfian mengatakan waktu siaran selama 60 menit dimana terdiri dari 30 menit isi ceramah dan 30 menit berisi musik religi. Membuat pendengar kita akan merasa cepat bosan dengan isi ceramah saja.²⁶

d. Strategi Pemeliharaan Sumber Daya Program

Dalam kegiatan siaran yang dilakukan setiap hari pastinya memiliki keterbatasan dalam materi, sehingga diperlukan langkah konkrit agar program siaran Nuansa Senja tetap bisa mengudara. Dalam hal ini *programmer* akan melakukan upaya dengan memberikan arahan kepada narasumber dalam memberikan materi agar disukai oleh pendengar.²⁷

Aldi Alfian mengatakan narasumber pada program siaran Nuansa Senja berasal dari kalangan dosen, mahasiswa, organisasi Islam, hingga dari Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Kudus. Narasumber tersebut harus berada di bawah naungan instansi, tidak bisa dakwah pribadi agar bisa dipertanggungjawabkan, selain itu juga kredibilitas dan kualitasnya terjamin. Dirinya juga harus mempertimbangkan kualitas dari narasumber agar dakwah yang diberikan juga sesuai dengan kaidah Islam. Kerjasama yang dilakukan beberapa instansi untuk meminta narasumber dengan pengajuan melalui surat, bisa satu, dua atau lebih narasumbernya.²⁸

²⁵ Aldi Alfian, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2024, wawancara 1, transkrip.

²⁶ Aldi Alfian, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2024, wawancara 1, transkrip.

²⁷ Aldi Alfian, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2024, wawancara 1, transkrip.

²⁸ Aldi Alfian, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2024, wawancara 1, transkrip.

Sebagai pendengar, Fatkhur Rohman juga mengungkapkan narasumber telah sesuai dengan kriteria sebagai da'i. Baginya Radio Manggala pasti telah memilih narasumber yang sesuai dengan kriteria yang telah mereka tetapkan sebelumnya.²⁹

Untuk materi dan naskah ceramah sepenuhnya diserahkan kepada narasumber, seperti dari Kemenag judul sudah ditentukan dari kantor, setiap orang diberikan judul tertentu untuk kemudian disampaikan saat siaran.³⁰ Siti Nurul Azizah juga menambahi untuk menjadi narasumber harus paham di bidang agama dan bisa menyampaikan dengan nuansa yang sejuk.³¹

Materi yang disampaikan oleh narasumber juga harus sesuai dengan momentum, sehingga pendengar bisa mengaitkannya dengan permasalahan yang dihadapi.³² Aldi Alfian menjelaskan ketika bulan Ramadhan biasanya materi ceramah seputar ibadah puasa, sholat, zakat, dan hal-hal yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Beda lagi kalau bulan Syawal, Rajab, Dzulhijjah pemberian materi menyesuaikan, terkadang juga ceramah berkaitan hal-hal yang umum.³³

Dalam pemeliharaan sumber daya program juga mempertimbangkan kondisi narasumber, seperti ketika jadwal narasumber siaran bentrok maka dilakukan *recording* suara. Ketika siaran di bulan Ramadhan jam tayang yang berubah menjadi 30 menit dari pukul 17.05-17.30 WIB juga mempertimbangkan narasumber agar dalam memberikan ceramah tetap pada kondisi yang baik. Ditakutkan jika siaran dipaksakan hingga pukul 18.00 akan memberatkan narasumber, bisa jadi ketika perjalanan pulang dan belum sampai rumah tiba waktu berbuka sehingga narasumber tidak bisa berbuka di awal

²⁹ Fatkhur Rohman, wawancara oleh peneliti, 4 Mei, 2024, wawancara 1, transkrip.

³⁰ Aldi Alfian, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2024, wawancara 1, transkrip.

³¹ Siti Nurul Azizah, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2024, wawancara 1, transkrip.

³² Siti Nurul Azizah, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2024, wawancara 1, transkrip.

³³ Aldi Alfian, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2024, wawancara 1, transkrip.

waktu. Jika hal tersebut terjadi mengakibatkan menurunnya suasana hati yang berakibat pada kualitas isi dakwah itu sendiri.³⁴

e. Strategi Daya Tarik yang Luas (*Breadth Appeal*)

Untuk menarik pendengar yang lebih luas lagi Radio Manggala Kudus membuat media sosial seperti facebook, instagram, dan tiktok. Menurut Aldi Alfian penggunaan media sosial sebagai bentuk mengikuti perkembangan zaman, sehingga melalui media sosial tersebut banyak orang yang tahu keberadaan Radio Manggala Kudus sebagai media yang memberikan informasi, hiburan, dan edukasi kepada masyarakat.³⁵

Gambar 4.5 Pamflet Program Siaran Nuansa Senja di Instagram @manggalastation pada 11 Maret 2024



³⁴ Aldi Alfian, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2024, wawancara 1, transkrip.

³⁵ Aldi Alfian, wawancara oleh peneliti, 2 April, 2024, wawancara 2, transkrip.

Postingan pamflet program siaran Nuansa Senja yang dibagikan akun @manggalastation pada 11 Maret 2024 tersebut memiliki desain yang sederhana, pada bagian atas tertulis nama instansi yang bekerjasama yaitu Kementerian Agama. Selanjutnya terdapat tulisan Nuansa Senja sebagai identitas dari nama program siaran, kemudian ada tulisan yang menunjukkan waktu mengudara yaitu jam 17.05-17.30 WIB. Di bagian tengah desain terdapat foto narasumber beserta namanya, dan pada bagian pojok atas kiri terdapat tulisan 100.4 FM yang menunjukkan frekuensi Radio Manggala Kudus.³⁶

**Gambar 4.6 Caption Pamflet Program Siaran
Nuansa Senja di Instagram @manggalastation pada
11 Maret 2024**



Caption postingan yang dibagikan pada akun @manggalastation pada 11 Maret 2024 memuat informasi kepada *followers* terkait pamflet program siaran Nuansa Senja. *Caption* yang diberikan terbilang singkat yang berisi tanggal program siaran mengudara dan tema yang akan dibahas oleh narasumber. Setelah itu terdapat kalimat yang menjadi penutup dengan harapan dan doa. Uniknyanya pada setiap *caption* terdapat tagar untuk mempermudah *followers* ketika melakukan

³⁶ “Nuansa Senja – Instagram,” diakses 1 mei 2024, <https://www.instagram.com/p/C4Xs3o4R77h/?igsh=N2RsaWdhMDR0enpn.>

penelusuran, dan fungsi tagar selain itu untuk memperluas postingan agar banyak dilihat orang.³⁷

Gambar 4.7 Pamflet Program Siaran Nuansa Senja di Facebook manggala station pada 23 Februari 2024



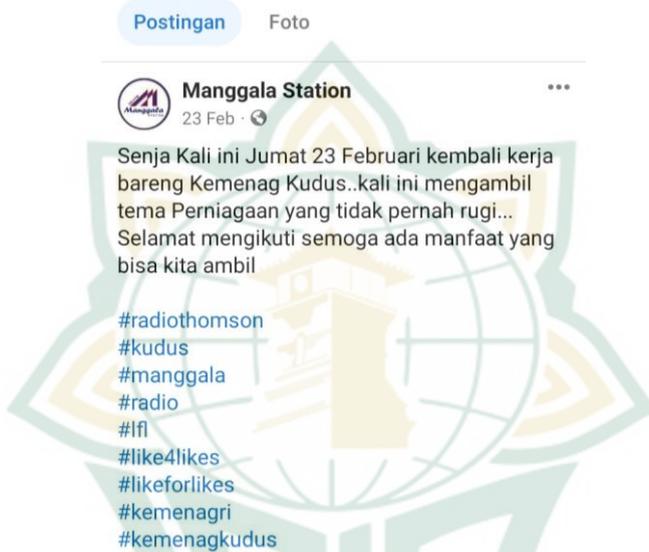
Postingan yang dibagikan pada akun facebook manggala station pada 23 Februari 2024 tidak jauh berbeda dengan pamflet di Instagram, pada postingan di facebook bagian atas tertulis nama instansi yang bekerjasama dengan Radio Manggala Kudus, kemudian dibawahnya tertulis nama Nuansa Senja sebagai identitas dari program siaran, dan tepat dibawah tertera pukul program siaran Nuansa Senja mengudara yaitu dari pukul 17.05-17.30 WIB. Dan di bagian tengah pamflet terdapat foto narasumber yang diikuti nama narasumber. Dan

³⁷ “Nuansa Senja – Instagram,” diakses 1 Mei 2024, <https://www.instagram.com/p/C4Xs3o4R77h/?igsh=N2RsaWdhMDR0enpn>.

untuk memudahkan pendengar menemukan frekuensi, di bagian pojok kiri atas tertulis 100.4 FM.³⁸

Gambar 4.8 *Caption* Pamflet Program Siaran Nuansa Senja di Facebook manggala station pada 23 Februari 2024

Gambar 4.8



Caption pada postingan yang dibagikan di akun facebook manggala station pada 23 Februari 2024, memuat kapan episode tersebut mengudara dan tema apa yang akan dibahas oleh narasumber. Selanjutnya di bagian akhir *caption* berisi kalimat harapan dan doa yang ditujukan kepada *followers*. *Caption* juga memuat pagar untuk memperluas postingan agar lebih banyak menggaet pendengar program siaran Nuansa Senja.³⁹

Dari postingan yang dilakukan oleh *programmer* program siaran Nuansa Senja memberikan pengaruh yang besar. Seperti yang disampaikan oleh Atmimlana Nurrona sebagai pendengar program siaran Nuansa Senja mengungkapkan bahwa pamflet yang diunggah melalui

³⁸ “Nuansa Senja – Facebook,” diakses 1 Mei 2024, <https://www.facebook.com/share/F93DvGVpwjzhhq3A/?mibextid=qi2Omg>.

³⁹ “Nuansa Senja – Facebook,” diakses 1 Mei 2024, <https://www.facebook.com/share/F93DvGVpwjzhhq3A/?mibextid=qi2Omg>.

media sosial tentu menjadi pengingat dari setiap audiens yang mendengarkan isi program siaran. Selain itu dirinya juga terkadang membagikan postingan tersebut kepada orang terdekat agar mendapatkan manfaat positif dalam mendengarkan program siaran nuansa Senja.⁴⁰

2. Dampak Implementasi Strategi *Programming* Sydney W. Head pada Program Siaran Nuansa Senja di Radio Manggala Kudus

Dari implementasi strategi *programming* Sydney W. Head tentunya akan berdampak bagi program siaran Nuansa Senja, baik itu bagi keberlangsungan program siaran maupun pendengar. Dari dampak yang ada bisa menjadi pertimbangan bagi *programmer* dalam mengelola program kedepannya agar bisa mencapai tujuan dan mendapatkan pendengar lebih banyak.

Dari wawancara yang dilakukan dengan *programmer* program siaran Nuansa Senja menjelaskan bahwa penerapan dari strategi *programming* memberikan pengaruh dalam pengelolaan. Melalui dampak yang ada menjadikan program siaran Nuansa Senja dapat bertahan hingga saat ini. Selain itu Aldi Alfian juga melakukan perencanaan dan pertimbangan agar program siaran Nuansa Senja tetap bisa bertahan, salah satu yang diperhatikannya yaitu kebermanfaatannya dan daya pendengar.⁴¹

Selain itu, Siti Nurul Azizah sebagai host dalam program siaran Nuansa Senja juga dalam memberikan materi setiap narasumber berbeda-beda, tergantung pada momentum. Selain pada pemberian ceramah seputar ibadah, narasumber juga terkadang memberikan materi ceramah seputar kebangsaan, seperti contohnya pemilu. Isi dari ceramah tersebut mengajak pendengar agar tetap kondusif dan tidak terpecah belah.⁴²

Hal tersebut juga senada dengan Siti Sephia yang menjadi pendengar setia program siaran Nuansa Senja sejak duduk dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Dirinya

⁴⁰ Atmimlana Nurrona, wawancara oleh peneliti, 3 Mei, 2024, wawancara 1, transkrip.

⁴¹ Aldi Alfian, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2024, wawancara 1, transkrip.

⁴² Siti Nurul Azizah, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2024, wawancara 1, transkrip.

mengaku materi yang disampaikan sangat *relate* dengan realita kehidupan, dan menjadi pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi wawasan kebangsaan yang dikaitkan dengan agama menjadi sangat penting untuk menjaga kondusifitas masyarakat di tengah problematika yang berusaha memecah belah bangsa.⁴³

Sephia juga menambah dengan mendengarkan program siaran Nuansa Senja dapat menambah ilmu dan dapat dijadikan sebagai bahan dalam kehidupan sehari-hari. Pemeliharaan narasumber rupanya memberikan dampak baginya, sehingga tidak perlu merasa takut dengan ceramah yang disampaikan dan akan lebih leluasa.⁴⁴

Dalam kesempatan yang sama peneliti juga mewawancarai Irvan Ubaidillah yang telah mendengarkan program siaran Nuansa Senja dari tahun 2023. Dalam wawancara melalui pengisian di google form, Irvan Ubaidillah bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami, sehingga hal itu menjadikan dirinya semakin bertakwa dan memberikan pencerahan. Dirinya juga merasakan hati yang menjadi tenang dan sejuk, apalagi ditambah dengan musik religi dari penyanyi kondang Opick.⁴⁵

Siti Nor Azizah juga mengatakan ceramah yang diberikan memberikan edukasi, membuat hati terketuk untuk melakukan pesan-pesan dakwah yang disampaikan dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi narasumber yang selalu berganti-ganti semakin menambah pengetahuan maupun pesan dakwah yang disampaikan.⁴⁶

Lebih lanjutnya, Azizah (sapaan akrabnya) mengungkapkan banyak perubahan yang terjadi dalam hidupnya, mulai dari pola pikir tentang urusan dunia dan akhirat. Dirinya juga mendapatkan banyak petuah dibidang

⁴³ Siti Sephia, wawancara oleh peneliti, 3 Mei, 2024, wawancara 1, transkrip.

⁴⁴ Siti Sephia, wawancara oleh peneliti, 3 Mei, 2024, wawancara 1, transkrip.

⁴⁵ Irvan Ubaidillah, wawancara oleh peneliti, 3 Mei, 2024, wawancara 1, transkrip.

⁴⁶ Siti Nor Azizah, wawancara oleh peneliti, 3 Mei, 2024, wawancara 1, transkrip.

agama dan amalan sunnah dalam kehidupan sehari-hari seperti dzikir dan shalat sunnah.⁴⁷

Menambahi hal itu, Atmimlana Nurrona yang merupakan pendengar program siaran Nuansa Senja membuat jiwanya lebih tenang dan membantu proses meditasi diri ketika mendengarkan ceramah. Pemilihan topik keagamaan yang diangkat sesuai dan berhubungan dengan aktivitas sehari-hari, sehingga dirinya merasa dalam menjalani aktivitas tentunya senantiasa selalu mawas diri. Dirinya menilai program siaran Nuansa Senja menjadi program yang tepat dan cenderung tidak membosankan, karena diimbangi dengan pemutaran lagu-lagu Islami. Mendengarkan musik dapat menjadikan pikiran lebih sehat dan merasa lebih baik.⁴⁸

Apalagi narasumber yang berasal dari Kementerian Agama Kabupaten Kudus dan beberapa dosen IAIN Kudus, menjadikan isi ceramah lebih berkualitas dan terjaga kredibilitas sumbernya. Sehingga tidak ragu untuk mendengarkan isi ceramah. Dirinya juga selalu teringat dengan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh narasumber, sehingga menjadikan dirinya lebih mawas diri dan selalu melibatkan Allah dalam setiap proses kehidupan. Selain itu mendengarkan program siaran Nuansa Senja sangat tepat untuk merefleksikan diri atau meditasi diri.⁴⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Fatkhur Rohman yang telah mendengarkan program siaran Nuansa Senja sejak tahun 2020. Dirinya memberi alasan kenapa hingga detik ini tetap mendengarkan program siaran Nuansa Senja, yaitu karena menjadi salah satu *platform* yang memberikan edukasi terhadap masyarakat. Pemilihan narasumber yang kredibilitas di bidang dakwah juga menjadikan lebih nyaman ketika mendengarkan ceramah.⁵⁰

⁴⁷ Siti Nor Azizah, wawancara oleh peneliti, 3 Mei, 2024, wawancara 1, transkrip.

⁴⁸ Atmimlana Nurrona, wawancara oleh peneliti, 3 Mei, 2024, wawancara 1, transkrip.

⁴⁹ Atmimlana Nurrona, wawancara oleh peneliti, 3 Mei, 2024, wawancara 1, transkrip.

⁵⁰ Fatkhur Rohman, wawancara oleh peneliti, 4 Mei, 2024, wawancara 1, transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah proses penelitian dilakukan, maka tahap selanjutnya berupa analisis data penelitian. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana data yang ditemukan untuk bisa menjawab dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Analisis data menjadi metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran data, relevansi data, pemaknaan data, dan batasan data terhadap suatu informasi.⁵¹

Dalam menganalisis data penelitian kualitatif tentunya bukan suatu hal yang mudah, karena peneliti dituntut untuk bisa cermat, peka, dan teliti. Penelitian kualitatif ini bersifat subjektif, tetapi di satu sisi peneliti dituntut untuk bisa mempertahankan kualitas hasil penelitiannya. Maka dari itu hal yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan metode analisis data untuk bisa mempertanggungjawabkan kredibilitas dari hasil penelitiannya.⁵²

Pada tahap ini peneliti akan menganalisis data peneliti di salah satu stasiun radio yaitu Radio Manggala Kudus dengan berfokus pada program siaran Nuansa Senja. Menjadi salah satu program yang membawakan dakwah Islam, program siaran Nuansa Senja menjadi alternatif bagi masyarakat Kudus dan sekitar untuk memupuk rohani mereka. Program siaran Nuansa Senja sendiri merupakan program yang dirancang untuk memberikan edukasi (ceramah keagamaan) kepada pendengar, dengan tujuan memberikan pencerahan dan nilai-nilai pendidikan Islam agar bisa dijadikan teladan di kehidupan sehari-hari.

Analisis ini peneliti akan membahas terkait bagaimana implementasi strategi *programming* Sydney W. Head yang ada di dalam program siaran Nuansa Senja. Analisis tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan dan bagaimana dampak yang ditimbulkan.

1. Implementasi Strategi *Programming* Sydney W. Head pada Program Siaran Nuansa Senja di Radio Manggala Kudus

Dalam memproduksi program siaran tentunya diperlukan pertimbangan terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk menilai apakah program siaran yang akan diproduksi

⁵¹ Doro Edi dan Stevan Betshani, "Analisis Data dengan Menggunakan ERD dan Model Konseptual Data Warehouse," *Jurnal Informatika* 5, no. 1 (2009): 72.

⁵² Samiaji Saroso, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 3.

memberikan dampak atau tidak. Pertimbangan tersebut tidak hanya didasarkan pada satu hal saja tetapi juga pada beberapa aspek, seperti pemilihan program, penjadwalan, periklanan, dan evaluasi di tahap akhir.⁵³ Maka dari itu implementasi dari strategi *programming* perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh program tersebut dapat berjalan dan menyajikan program yang baik kepada pendengar.

Di tengah kecanggihan teknologi saat ini, sebuah stasiun radio tentunya harus memiliki strategi tersendiri untuk mempertahankan eksistensinya. Melalui strategi *programming* bisa menjadi landasan bagi *programmer* dalam merancang program siaran, yaitu dengan melakukan penyusunan jadwal dalam jangka waktu harian, mingguan, bulanan, tahunan, bahkan bisa dalam waktu yang tidak bisa terhitung.⁵⁴

Setelah ditelisik oleh penelitian ternyata program siaran Nuansa Senja telah menggunakan strategi *programming* dari Sydney W. Head, yaitu *compatibility* (kesesuaian), *habit formation* (membangun kebiasaan), *control audience flow* (mengontrol aliran pendengar), *conservation of program resource* (pemeliharaan sumber daya program), dan *Breadth of appeal* (daya Tarik yang luas).⁵⁵ Strategi ini juga yang sekarang digunakan untuk media massa dalam menyiarkan program-programnya. Untuk mencapai tujuan dari program siaran maka dibutuhkan strategi *programming* untuk menggaet banyak pendengar.

Tujuan dari pembentukan *programming* adalah strategi atau upaya untuk menggaet banyak peminat agar mendengarkan siaran yang telah mengudara pada media

⁵³ Ahmad Fahrudin dan Nur Aini Shofiya Asy'ari, "Kajian Teori Strategi *Programming* Sydney W. Head pada Program Acara Dakwah ADiTV," *ProTVF* 3, no. 1 (2019): 3. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.21207>.

⁵⁴ Muhammad Zakki Mubarak dan Vinda Maya Setianingrum, "Strategi *Programming* Radio Istana 95,0 FM Bojonegoro (Studi Kasus Jimat dalam Mempertahankan Pendengar)," *Commercium* 53, no. 1 (2018): 21. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/view/25528>.

⁵⁵ Ahmad Fahrudin dan Nur Aini Shofiya Asy'ari, "Kajian Teori Strategi *Programming* Sydney W. Head pada Program Acara Dakwah ADiTV," *ProTVF* 3, no. 1 (2019): 3. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.21207>.

massa.⁵⁶ Penentuan *programming* didasarkan pada kebutuhan dari penonton, jadwal penayangan program terhadap aktivitas penonton, dan pembelian program yang sesuai bagi penonton, dan yang terakhir adalah evaluasi untuk memperbaiki program kedepannya.

a. Strategi Kesesuaian (*Compatibility*)

Dalam merancang program siaran tentunya harus didasarkan pada aktivitas dan kebutuhan pendengar dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Kegiatan tersebut didasarkan kapan mereka kerja, istirahat, dan sarapan. Dari rutinitas yang diketahui tersebut *programmer* kemudian bisa merancang dan menjalankan strategi *programming* pada program siaran.⁵⁷

Untuk membangun strategi kesesuaian, radio harus bisa membuat program-program siaran yang sesuai dengan rutinitas pendengar setiap harinya yang berbeda-beda waktu. Sehingga *programmer* bisa melakukan penjadwalan pada program siaran yang berbeda jenis dan konteks untuk disesuaikan dengan kondisi, situasi, dan kultur dari pendengar.⁵⁸

Sehingga adanya strategi kesesuaian digunakan sebagai acuan dalam membuat program siaran yang harus disesuaikan dengan keinginan pendengar. Program siaran semestinya tidak didasarkan pada kebutuhan dan keinginan dari stasiun radio tetapi pada kebutuhan dan keinginan dari pendengar. Bagaimana keadaan dan kondisi pendengar, maka program siaran akan menyesuaikan mereka.

1) Penyesuaian Materi

Keadaan pendengar setiap harinya berbeda-beda tergantung pada kondisi yang terjadi pada mereka. Menurut *programmer* program siaran Nuansa Senja, ketika mengudara juga melakukan pertimbangan

⁵⁶ Adi Pratama Putra, dkk, "Strategi Programming Program "Metro Pagi Primetime" dalam Mempertahankan Rating," *Jurnal Common* 3, no. 1 (2019): 7, <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/common/article/view/1501>.

⁵⁷ Ahmad Fahrudin dan Nur Aini Shofiya Asy'ari, "Kajian Teori Strategi *Programming* Sydney W. Head pada Program Acara Dakwah ADiTV," *ProTVF* 3, no. 1 (2019): 3. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.21207>.

⁵⁸ Reny Masyitoh, "Strategi Dakwah Program Radio SAS FM Surabaya," *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2018): 58, <https://doi.org/10.31764/jail.v1i2.231>.

terhadap pendengarnya, agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik dan tepat. Adapun materi yang disampaikan memiliki nilai kebaruan dan sesuai dengan momentum, diantara materi yang diberikan yaitu berkaitan dengan ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*.⁵⁹

Materi ibadah *mahdhah* berisi tentang kiat-kiat ibadah yang ditujukan kepada Allah secara langsung. Da'I akan memberikan materi dakwah yang berkaitan dengan hal tersebut baik ibadah yang bernilai fardhu atau sunnah seperti puasa, zakat, sholat, haji, dan ibadah lainnya yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sedangkan materi dakwah berupa ibadah *ghairu mahdhah* berisi hubungan manusia dengan manusia yang telah diatur dalam agama Islam seperti berbakti kepada orang tua, pentingnya pendidikan, dan lain sebagainya. Materi-materi tersebut dirasakan sangat penting untuk memberikan pengetahuan, arahan, dan memenuhi kebutuhan rohani dari pendengar.

Selain itu materi yang diberikan juga dikaitkan dengan problematika yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Seperti pada musim pemilu di bulan lalu, narasumber akan memberikan materi seputar kebangsaan dan nasionalisme yang ditujukan untuk menjaga kerukunan, terlebih agar menjaga kondusifitas dari pendengar.

Materi-materi dakwah yang diberikan tersebut tidak lain ditujukan kepada masyarakat. Dalam membuat materi juga dikaitkan dengan momentum dan permasalahan dari pendengar. sehingga melalui penerapan materi yang sesuai dengan kebutuhan pendengar dan masyarakat akan memunculkan kuantitas pendengar yang lebih luas. Dari materi-materi yang disampaikan narasumber juga memberikan *problem solving*, terkadang apa yang dirasakan pendengar dan menjadi permasalahan mereka justru dibahas oleh narasumber yang dikaitkan dengan nilai-nilai agama Islam.

⁵⁹ Aldi Alfian, wawancara oleh peneliti, 15 Maret, 2024, wawancara 1, transkrip.

2) Penjadwalan Program Siaran

Perkembangan zaman yang semakin pesat juga membuat berbagai macam industri media massa harus berlomba-lomba mengejar *rating* maupun eksistensi. Maka dari itu program siaran Nuansa Senja juga menggunakan strategi *programming* agar program tetap bisa berjalan dan bisa dinikmati oleh banyak orang.

Program siaran Nuansa Senja telah memiliki jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Penjadwalan ini tidak hanya berlaku pada periode harian, tetapi juga tahunan. Dimana program siaran Nuansa Senja di jadwal tayang setiap hari, hal itu didasarkan karena sebagian besar pendengarnya memerlukan siraman rohani setiap hari. Keimanan seseorang yang tidak dapat diprediksi kapan mengalami kenaikan dan penurunan, maka penjadwalan setiap hari bisa memenuhi kebutuhan mereka terhadap pemenuhan rohani.

Selain itu *programmer* program siaran Nuansa Senja menaruh jam mengudara di sore hari pada pukul 17.00 hingga 18.00 WIB. Penjadwalan jam mengudara tidak serta merta dilakukan, tetapi didasarkan pada aktivitas pendengar. Pada sore hari sebagian besar pendengar akan beristirahat setelah seharian beraktivitas di luar rumah, ditambah mayoritas pendengar yang di daerah Kudus dan sekitarnya sangat taat beragama, mereka akan meluangkan sebagian besar waktunya untuk mendengarkan dan mengkaji agama Islam. Biasanya mereka mengaji pada pagi hari setelah subuh dan disore hari antara waktu sore hingga memasuki waktu adzan Isya'.

Dengan penyesuaian kebiasaan pendengar yang lebih sering memupuk rohani di sore hari, maka program siaran Nuansa Senja menempatkan mengudara di pukul 17.00-18.00 WIB. Penempatan jam mengudara di sore hari dinilai lebih efektif karena di waktu itu juga pendengar menunggu waktu adzan maghrib, sehingga waktu senggang tersebut tidak sia-sia terbuang begitu saja. Di program tersebut tidak hanya memberikan ceramah saja tetapi

juga terdapat adzan maghrib ketika telah tiba waktunya.

3) Format Program

Sebagian besar pendengar program siaran Nuansa Senja yang berada di Kudus memakai bahasa Jawa, sehingga *programmer* dalam mencari narasumber diutamakan di wilayah Kudus dan sekitar. Saat ini narasumber berasal dari instansi seperti Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus dan Kementerian Agama Kabupaten Kudus. Melalui narasumber tersebut pastinya lebih mudah diterima karena cara penyampaian sudah sesuai dengan kultur pendengar yang mayoritas masyarakat Kudus.

Untuk menghindari kesalahan persepsi, maka dalam penyampaian ceramah dilakukan dengan monolog, dimana narasumber hanya berbicara sendiri tanpa ada lawan bicara. Ketika siaran berlangsung narasumber akan didampingi host ketika *opening* dan *closing*, di tengah-tengah itu narasumber diberikan waktu secara utuh untuk melakukan ceramah dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Bahasa yang digunakan narasumber juga tidak terpaku dengan bahasa baku, terkadang narasumber juga menggunakan lelucon dan bahasa Jawa. Spontanitas tersebut terjadi untuk mencairkan suasana dan menyesuaikan dengan keadaan pendengar yang sedang bersantai. Jika bahasa formal tetap digunakan hingga akhir takutnya akan membuat pendengar tidak nyaman dan beralih ke stasiun radio yang lain.

Dari hasil data yang telah dikumpulkan, menurut peneliti *programmer* telah menerapkan strategi kesesuaian pada program siaran Nuansa Senja. Hal itu dapat dilihat dari materi yang disesuaikan dengan kebutuhan pendengar, jadwal siaran yang disesuaikan dengan rutinitas pendengar, dan format program dengan bahasa yang lebih santai karena kondisi pendengar yang sedang rehat. Dari penyesuaian tersebut menjadikan program siaran Nuansa Senja dapat terus eksis dan dinikmati oleh masyarakat.

Strategi *programming* ini dibuat berdasarkan keadaan dari pendengar, bukan keinginan dan kebutuhan

individual dari *programmer* maupun Radio Manggala Kudus. Pengaruh pendengar ini menjadi pertimbangan besar terhadap keberlangsungan program siaran Nuansa senja, sehingga kedepannya dapat menjadikan program lebih bersahabat dan merangkung lebih banyak pendengar.

Akan tetapi dalam penerapan strategi ini juga tidak luput dari kekurangan. Ketika program siaran berlangsung tidak terjadi interaksi dengan pendengar dan tidak ada tanya jawab, sehingga kebingungan dan keresahan dari pendengar terkadang tidak ada jawaban untuk mengatasi hal tersebut. Mungkin kedepannya *programmer* dapat membuka tanya jawab melalui pesan singkat telepon, sehingga pendengar bisa mendapatkan *problem solving*.

b. Strategi Membangun Kebiasaan (*Habit Formation*)

Strategi ini dibentuk untuk membangun kebiasaan pendengar ketika mendengarkan program siaran. *Programmer* akan merancang program siaran agar dapat membangun rasa fanatik, sehingga terkadang dampak dari fanatisme tersebut membuat pendengar akan merasa ketagihan dan enggan meninggalkan program siaran ketika mengudara.⁶⁰ Tentunya untuk membangun kebiasaan ini *programmer* harus bisa merancang program yang berbeda dari kebanyakan program siaran, dan menjadikan pendengar sebagai prioritas utama.

Program siaran yang kompatibel akan mendapatkan ruang dan antusias tinggi dari pendengar. Penjadwalan program disini sangat ketat dan diperhitungkan, karena dengan demikian akan menjadi kebiasaan otomatis bagi pendengar. Sebagian besar orang ketika menyukai sebuah serial pasti setiap hari akan menunggu kelanjutannya, maka idealnya sebuah program harus memiliki konsistensi dalam penayangan.⁶¹

⁶⁰ Malik Abdul Jabbar dan Kartini Rosmalah, "Strategi *Programming* Televisi Swasta dalam Program Tayangan *Prime Time*," *Journal of Strategic Communication* 9, no. 1 (2018): 19, <https://doi.org/10.35814/coverage.v9i1.1112>.

⁶¹ Adi Pratama Putra, dkk, "Strategi *Programming* Program "Metro Pagi Primetime" dalam Mempertahankan Rating," *Jurnal Common* 3, no. 1 (2019): 8, <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/common/article/view/1501>.

Konsistensi tersebut tidak hanya dilakukan pada penjadwalan harian dan mingguan, tetapi juga ketepatan *timing* saat program siaran mengudara. Ketika program mengudara dengan waktu yang sering berubah maka pendengar akan kebingungan dan meninggalkan program tersebut, tetapi jika jadwal konsisten dan *timing* yang selalu tepat akan menjadikan pendengar konsisten mendengarkannya. Sisipan iklan juga terkadang membuat bosan pendengar, sehingga mereka akan beralih pada radio lainnya. Maka dari itu tidak adanya iklan juga membantu dalam membangun kebiasaan untuk selalu mendengarkan program tersebut.

1) Konsistensi dan ketepatan *timing*

Program siaran Nuansa Senja memiliki jadwal setiap hari dengan jam mengudara di sore hari. Melalui *programmer* mengungkapkan bahwa konsistensi dan *on time* dilakukan untuk membuat pendengar akan mencatat dalam ingatan mereka jam tayang tersebut.

Disisi lain pendengar juga akan menyesuaikan jadwal rutinitas keseharian dengan jam mengudara program Nuansa Senja. Timbal balik antara *programmer* dan pendengar ini akan memunculkan kekompakan dalam keberlangsungan program siaran Nuansa Senja.

Pembuatan *rundown* juga dilakukan *programmer* agar pendengar tidak merasa bingung ketika mendengarkan Nuansa Senja. *Rundown* ini dimulai dengan *opening* oleh host, kemudian pemaparan tema yang telah ditentukan sebelumnya, dilanjutkan dengan sesi ceramah oleh narasumber, setelah itu ada musik religi, dan diakhiri dengan *closing* oleh host acara.

2) Stop Iklan

Setiap radio di Indonesia memiliki peraturan untuk keseluruhan programnya tidak boleh komersil semuanya, harus ada yang non komersil. Radio Manggala Kudus kemudian menjadikan program siaran Nuansa Senja menjadi salah satu program non komersil untuk memberikan edukasi kepada pendengar.

Non komersil ini diartikan bahwa dalam siaran tersebut tidak ada spot iklan. Berbeda dengan program siaran lain yang setiap *break* selalu disisipi dengan iklan, maka program siaran Nuansa Senja secara keseluruhan iklan dihilangkan, selain ditujukan pemenuhan peraturan tersebut juga untuk menjaga pendengar agar tidak meninggalkan program Nuansa Senja.

Radio Manggala Kudus telah melakukan upaya untuk membangun kebiasaan pendengar di program siaran Nuansa Senja agar mereka memiliki sikap fanatik, sehingga keberadaan program Nuansa Senja dapat terus bertahan dan dicintai banyak orang. Pada strategi ini *programmer* melakukan dua langkah yaitu konsistensi dengan menyiarkan Nuansa Senja setiap harinya. Kemudian ketepatan *timing* dilakukan dengan tidak mengulur waktu dan tetap *on time* di jam 17.00 WIB.

Menghilangkan iklan juga dilakukan oleh *programmer* untuk menghindari pendengar yang berpindah channel. Dari penemuan yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik benang merah bahwa untuk membangun kebiasaan *programmer* tetap melakukan pertimbangan terhadap pendengar. Sehingga pendengar disini tidak akan merasa terabaikan, justru mereka akan semakin merasa dihargai.

Sedangkan kelemahan dari strategi ini di program siaran Nuansa Senja adalah sulitnya menemukan pendengar yang memiliki fanatisme yang tinggi, hal tersebut dapat dilakukan jika pendengar mendengarkan Nuansa Senja setiap hari. Kecanggihan teknologi saat ini yang begitu pesat membuat pendengar di radio semakin menurun, sehingga saat ini pendengar program siaran Nuansa Senja masih belum begitu banyak. Akan tetapi jika pendengar selalu mendengarkan program Nuansa Senja, maka strategi tersebut akan berjalan dengan baik. Peniadaan iklan juga memberikan dampak dalam membangun kebiasaan, karena sebagian besar pendengar lebih nyaman ketika tanpa iklan. Untuk memaksimalkan strategi membangun kebiasaan Radio Manggala Kudus seharusnya melakukan pendataan dan masukan dari pendengar, sehingga pengelolaan program-program didalamnya dapat lebih maksimal.

c. Strategi Mengontrol Aliran Pendengar (*Control of Audience Flow*)

Strategi mengontrol aliran pendengar ini dilakukan untuk memaksimalkan jumlah pendengar dan meminimalisir mereka untuk berpindah ke stasiun radio yang lainnya. Sehingga setiap *programmer* memiliki cara tersendiri untuk mengatasi hal tersebut, karena setiap pendengar pasti akan menyeleksi program siaran yang menurut mereka lebih menarik.⁶²

Pemaksimalan ini bisa dilakukan dengan cara membuat program yang bernilai *countering* atau *blunting*. *Countering* sendiri diartikan menyajikan program siaran yang berbeda dengan program di radio lain. Sedangkan *blunting* yakni membuat program yang mirip atau serupa dengan program siaran di radio lainnya.⁶³ Pastinya setiap radio memiliki program siaran yang serupa dengan stasiun radio yang lainnya, walaupun demikian program siaran Nuansa Senja menjadi program yang memiliki nilai berbeda dengan program lainnya yaitu terletak pada inovasi dan konsistensi selama ini.

1) Radio lokal

Radio Manggala menjadi salah satu radio lokal yang mengudara di wilayah eks-karesidenan Pati. Dengan menggunakan kekuatan sebagai media lokal tentunya mendapatkan antusias yang tinggi dari masyarakat, karena tumbuh rasa kebanggaan terhadap potensi besar di daerah lokal. Hasil data yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa program siaran Nuansa Senja juga mengangkat kearifan lokal daerah dengan mengaitkan budaya dan kultur masyarakat setempat. Budaya yang sering kali diangkat adalah budaya Islam yang banyak dibawa dan diakulturasikan oleh para mubaligh seperti walisongo. Melalui kearifan lokal yang diangkat

⁶² Vayol Parama Adrianjara dan Susi Andriani, "Strategi Programming Acara "Si Otan" di Stasiun Televisi Trans 7," The 4 th Open Society Conference, 7 Juli, 2022, <https://www.ut.ac.id/en/news/2022/07/4th-open-society-conference-metaverse-sdg-2/>.

⁶³ Mariyatul Qibtiyah, dkk, "Strategi Radio dalam Mempertahankan Minat Pendengar (Studi deskriptif Pada Program Siaran Kopi dangdut Pagi RDI Banjarbaru)," *ePrints Uniska*, 9 November, 2020, <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/3196/>.

tersebut akan menumbuhkan loyalitas dari pendengar. banyaknya budaya Islam di Kudus tidak jarang dijadikan materi oleh narasumber, selain untuk melestarikan juga memperkenalkan budaya lokal kepada generasi penerus.

Selain itu program siaran Nuansa Senja juga berkontribusi dalam menyukseskan otonomi daerah melalui potensi dan kearifan lokal. Ceramah yang disampaikan oleh narasumber tidak hanya tentang ibadah yang bersifat spiritual saja, tetapi juga mengkomunikasikan kebijakan pemerintah terhadap aturan-aturan dalam bermuamalah atau beribadah secara spiritual.

Program siaran Nuansa Senja juga memberikan tayangan di YouTube secara *live streaming*, walaupun hal tersebut hanya beberapa kali. Melalui tayangan tersebut telah ditonton kurang lebih 30 *viewers* yang menandakan bahwa jumlah tersebut konsisten. Strategi mengontrol aliran pendengar ini dilakukan agar audiens terus menunggu-nunggu tema ceramah berikutnya, sehingga program siaran Nuansa Senja tidak kehilangan pendengar setianya.

2) Gaya komunikasi penyiar

Dalam menyampaikan materi ceramah, narasumber menjadi kunci utama untuk menjadikan pendengar tidak berpindah stasiun radio, sehingga stabilitas pendengar dapat terjaga. *Programmer* program siaran Nuansa Senja dalam mencari narasumber mengutamakan orang lokal agar pesan yang ingin disampaikan mudah dimengerti dan memahami keadaan dari pendengar.

Bahasa yang digunakan tidak sepenuhnya formal mengingat komunikasi yang terjadi hanya satu arah atau monolog. Narasumber juga harus bisa membuat suasana lebih cair yaitu dengan menggunakan lelucon dan terkadang bahasa yang digunakan berupa Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Kedua bahasa tersebut digunakan karena sebagian besar pendengar adalah orang Jawa, sehingga harapannya pesan dapat tersampaikan dengan mudah dan santai.

Selain itu, narasumber juga lebih sering menggunakan bahasa yang ringan dan menghindari

istilah-istilah yang sulit dimengerti oleh orang awam. Keadaan pendengar yang tidak bisa diketahui narasumber maupun *programmer* membuat pemilihan bahasa yang ringan sangat diutamakan, terlebih narasumber harus bisa menjelaskan istilah dalam agama Islam dengan bahasa yang jelas dan tidak membuat pendengar kebingungan sendiri.

3) Musik Religi

Untuk memelihara pendengar agar tidak berpindah stasiun radio saat program siaran Nuansa Senja berlangsung maka diberikan musik religi untuk menghilangkan kebosanan pendengar. Waktu siaran Nuansa Senja selama 60 menit terdiri atas 30 menit berisi ceramah dan 30 menit berisi musik religi. Variasi tersebut terdiri atas musik pop maupun qosidah, mulai dari penyanyi skala nasional maupun internasional.

Penyampaian materi dakwah tidak hanya berasal dari ceramah saja tetapi juga pesan yang ingin disampaikan dari musik. Esensi dari musik religi adalah berusaha mengajak manusia untuk bisa menelaah atau memahami lirik yang ada didalamnya untuk bisa diresapi dan mampu memberikan perubahan berupa paradigma manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁶⁴

Program siaran Nuansa Senja dalam mengudara memperhatikan kegiatan dari pendengar, melalui strategi mengontrol aliran pendengar (*Control of Audience Flow*) *programmer* menerapkan tiga langkah yaitu membangun kearifan lokal sebagai radio lokal, gaya komunikasi penyiar, dan pemberian musik setelah ceramah selesai. Dari ketiga langkah tersebut dapat mengontrol pendengar untuk tetap mendengarkan program siaran Nuansa Senja. Melalui *image* sebagai radio lokal tentunya menarik pendengar untuk tetap setia dan mencintai program tersebut, karena dilihat kebanyakan orang akan berjiwa loyal ketika situasi yang mengikat mereka berada di lingkup lingkungan mereka. Sehingga itu yang membuat

⁶⁴ Muhammad Taufik dan Noor Fadhli, "Pesan Dakwah Melalui Musik Islami," *Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan* 2, no. 1 (2018), 4, <http://dx.doi.org/10.30983/fuaduna.v2i1.2021>.

narasumber sebaiknya berasal dari daerah tempat tinggal pendengar, dengan demikian narasumber atau da'I akan lebih mudah dalam menyampaikan pesan dakwah dan bisa memberikan ceramah yang sesuai dengan keadaan permasalahan mereka. Setiap jiwa manusia pasti memiliki rasa rileks untuk bisa hanyut dalam suasana saat itu, maka *programmer* memberikan musik di 30 menit terakhir. Hal itu dilakukan untuk menghindari kejenuhan dan menyisipkan pesan dakwah dengan cara yang lain. Dan sebagian besar pendengar akan merasa rileks ketika mendengarkan musik.

Dalam penerapan strategi mengontrol aliran pendengar terdapat kelemahan yaitu tidak adanya evaluasi. Padahal melalui evaluasi tersebut bisa memberikan masukan dan kritik untuk memperbaiki program siaran Nuansa Senja kedepannya, ditambah dengan evaluasi bisa mengetahui seberapa jauh penerapan strategi *programming* dan bagaimana dampak yang diterima oleh pendengar. *Programmer* sendiri tidak menjelaskan kenapa evaluasi ditiadakan, tetapi melalui kacamata peneliti hal ini pastinya terdapat beberapa faktor seperti kurangnya tim yang memadai dan keterbatasan narasumber yang setiap episodenya berganti-ganti. Saran yang dapat diberikan adalah penjadwalan evaluasi yang bisa dilakukan setiap sebulan sekali, karena keadaan pendengar setiap hari pasti berganti-ganti. Melalui evaluasi bulanan tersebut bisa diambil kesimpulan kondisi rata-rata yang dirasakan oleh pendengar.

- d. Strategi pemeliharaan sumber daya program (*conservation of program resource*)

Strategi ini diterapkan untuk menjaga unsur-unsur terpenting dalam pemeliharaan sumber daya program, dengan tujuan untuk menjaga agar isi materi selalu *update* dan sistematis.⁶⁵ Dalam menjaga sumber daya, materi yang diberikan oleh narasumber harus mengandung nilai-nilai yang membangun pendengar

⁶⁵ Yuliana Sukma Dewi dan Nurtyasih Wibawanti Ratna Amina, "Rebranding Program Rumpi Kuliner SHE Radio 99,6 FM Surabaya," *Jurnal Komunikasi dan Media* 2, no. 4 (2022): 21, <https://spektrum.stikosa-aws.ac.id/index.php/digic>.

untuk menjadi seseorang yang lebih baik. Materi yang diberikan juga perlu disesuaikan dengan momentum dan keadaan yang dialami oleh pendengar.

Siaran yang dilakukan setiap hari tentunya harus mempertimbangkan kesediaan materi. Dari ketersediaan materi tersebut menjadi sebuah motivasi dalam perencanaan program kedepannya, sehingga *programmer* harus sungguh-sungguh dalam melakukan perhitungan. Jika narasumber memiliki keterbatasan maka *programmer* harus bisa melakukan pengemasan ulang untuk memelihara sumber daya program.⁶⁶

1) Kerjasama dengan Instansi

Pemeliharaan sumber daya program ini *programmer* melakukan Kerjasama dengan beberapa instansi terkait seperti Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus dan Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Kudus, dan organisasi masyarakat (ormas). Setiap instansi tersebut akan mengirimkan daftar nama narasumber beserta materi, sehingga beberapa bulan ke depan sumber daya tersedia. Biasanya dari IAIN Kudus akan mengirimkan dosen dan mahasiswanya untuk memberikan ceramah sebagai bentuk praktik dari moderasi beragama, terlebih bagi mahasiswa yang berada di bidang dakwah Islam.

Dalam wawancara peneliti menemukan alasan kenapa narasumber harus berasal dari instansi, ternyata hal tersebut dilakukan untuk menjaga kredibilitas dan kualitas dakwah yang disiarkan. Selain itu narasumber yang berada dibawah naungan keagamaan sudah terbiasa dengan dakwah, bedanya jika dalam keseharian mereka dakwah secara tatap muka sedangkan di radio mereka harus berceramah dengan komunikasi massa. Alasan lain karena dengan Kerjasama tersebut materi yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dakwah yang dilakukan secara pribadi memang tidak diizinkan ada di program Nuansa Senja.

⁶⁶ Andini Nur Bahri, dkk, "Alur Produksi Program Acara TVRI Sumatera Utara," *Jurnal Telekomunikasi, Kendali dan Listrik* 3, no. 1 (2023): 12, <https://ummaspul.e-journal.id/Jutkel/article/view/5926>.

Programmer terlebih dahulu mengajukan Kerjasama untuk meminta narasumber, selanjutnya jika disetujui instansi terkait akan mengajukan beberapa nama beserta tema yang akan diangkat nantinya. Secara tidak langsung *programmer* memberikan kriteria untuk menjadi narasumber harus memiliki kemampuan dibidang agama, dan apa yang disampaikan jelas tidak mengandung hal-hal negatif yang menimbulkan ketidaknyamanan, dan kesalahan dalam memberi arahan kepada pendengar. Untuk tema *programmer* memberi kebebasan kepada narasumber.

2) Materi yang *up to date*

Setiap harinya kondisi pendengar akan berubah-ubah, maka narasumber akan memberikan materi yang sesuai dengan momentum dan keadaan pendengar. Materi yang diberikan juga mengikuti bulan-bulan yang ada di dalam kalender Islam seperti Ramadhan, Muharam, Dzulhijjah, dan lain sebagainya. Ketika bulan Ramadhan materi ceramah seputar ibadah puasa, sholat, zakat, dan hal-hal yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Berbeda lagi memasuki bulan Syawal, Rajab, Dzulhijjah pemberian materi menyesuaikan, terkadang juga ceramah berkaitan hal-hal yang umum.

Materi yang selalu *update* juga menimbulkan beberapa kendala seperti narasumber yang terkadang tidak bisa hadir memberikan ceramah, maka *programmer* akan memberikan siaran ulang dengan rentan waktu yang tidak terlalu jauh. Penyesuaian dan *update* materi dilakukan sebagai strategi agar program siaran Nuansa Senja tetap bisa dinikmati oleh masyarakat.

3) Menjaga Kondisi narasumber

Tidak hanya memperhatikan kondisi dari pendengar, *programmer* juga menjaga stamina dan emosional dari narasumber. Hal itu dilakukan untuk menjaga hati narasumber agar tetap tenang dan sejuk, sehingga berdampak agar materi ceramah dapat tersampaikan kepada pendengar melalui pendekatan emosional.

Perpindahan jam tayang di bulan Ramadhan menjadi pukul 17.05-17.30 WIB tidak lain untuk menjaga jasmani dan rohani narasumber. Jika siaran dipaksakan hingga pukul 18.00 WIB maka narasumber akan kehilangan waktu untuk berbuka, atau terkadang ketika memasuki waktu berbuka mereka masih berada ditengah jalan. Hal yang demikian berusaha dihindari oleh *programmer* agar dalam menyampaikan ceramah dipenuhi dengan rasa ikhlas.

Kesibukan narasumber juga terkadang tidak bisa terkendali, maka *programmer* memberikan fasilitas rekaman agar materi tetap terjaga. Rekaman tersebut yang akan diputar ketika program siaran Nuansa Senja mengudara, fasilitas tersebut disediakan oleh Radio Manggala untuk menjaga suasana hati narasumber agar kualitas dakwah tetap terjaga dengan baik.

Dalam strategi pemeliharaan sumber daya program ini, *programmer* telah melakukan implementasi dengan tiga hal yaitu melakukan Kerjasama dengan instansi, materi yang *up to date*, dan menjaga kondusifitas narasumber. Langkah tersebut dilakukan untuk menjaga kualitas dan kredibilitas dari materi yang disampaikan, dengan demikian pesan ceramah tersebut dapat tersampaikan kepada pendengar dengan baik. Kerjasama melalui beberapa instansi seperti Kementerian Agama, IAIN Kudus, dan organisasi masyarakat membuat pendengar menjadi lebih tenang karena narasumber memiliki kejelasan dan kualitas yang memadai.

Materi yang disajikan selalu *up to date* mengikuti perkembangan zaman dan momentum yang sedang terjadi. Melalui materi yang terjaga tersebut pendengar dapat mengambil hikmah dari materi dan bisa secara langsung mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari. Untuk menjaga materi dan proses penerimaan pesan dakwah, *programmer* juga memperhatikan kondisi dari narasumber untuk tetap *fit* dan hati tenang.

Setiap strategi yang diterapkan tentunya memiliki kelemahan atau kekurangan didalamnya. Pada program siaran Nuansa Senja implementasi strategi

pemeliharaan sumber daya program memiliki kekurangan pada jumlah narasumber, dari instansi terkait hanya memberikan jadwal beberapa hari sehingga di hari berikutnya terdapat kekosongan narasumber. Maka untuk mengatasi hal tersebut *programmer* menyiarkan ulang ceramah. Dari kekurangan tersebut, peneliti memberikan saran untuk pihak *programmer* bisa menunjuk satu narasumber yang memiliki kriteria dalam memberikan ceramah, selanjutnya narasumber tersebut bisa memberikan ceramah setiap harinya. Dengan demikian di antara episode satu dengan episode berikutnya memiliki kesinambungan, terlebih jika terdapat narasumber tetap tidak ditakutkan terjadi kekosongan narasumber di episode berikutnya.

e. Strategi daya Tarik yang luas (*Breadth of appeal*)

Setiap pendengar pasti memiliki kesukaan dan minat yang berbeda-beda. Dari perbedaan tersebut *programmer* harus bisa memperhatikan dan mengakomodir kesukaan pendengar melalui pengemasan program siaran yang menarik bagi mereka.⁶⁷ Dengan program siaran yang menarik akan menjadikan daya Tarik tersendiri bagi pendengar radio, terlebih bagi yang belum mendengarkan sebelumnya akan memiliki ketertarikan tersendiri.

Program yang disiarkan harus bisa memiliki jangkauan yang luas agar khalayak banyak yang tertarik dengan program tersebut. Dimana jangkauan tersebut dapat dilakukan melalui cara teknis maupun sosial.⁶⁸ Radio sendiri harus memiliki jangkauan frekuensi yang luas untuk menggaet pendengar dari berbagai daerah, selain itu sosial masyarakat dapat dilihat dari kebiasaan sehari-hari mereka, seperti dari mana mereka mendapat dan mengelola sebuah informasi.

1) Penggunaan media sosial

⁶⁷ Christiany Juditha, "Strategi Programming RRI Jayapura & Merauke dalam Penguatan NKRI di Wilayah Perbatasan," *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 20, no. 1 (2016): 49, <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jpkop/article/view/526/425>.

⁶⁸ Malik Abdul Jabbar dan Kartini Rosmalah, "Strategi Programming Televisi Swasta dalam Program Tayangan *Prime Time*," *Journal of Strategic Communication* 9, no. 1 (2018): 19, <https://doi.org/10.35814/coverage.v9i1.1112>.

Perkembangan saat ini tidak bisa dipungkiri, berbagai informasi sekarang mudah ditemukan bahkan tidak jarang masyarakat saat ini sedang berada di fase banjir informasi. Banyaknya informasi saat ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi yang sangat pesat, media sosial menjadi salah satu alat pertukaran informasi yang akhir-akhir ini banyak disukai orang. Maka dari itu *programmer* program siaran Nuansa Senja menggunakan media sosial untuk melakukan promosi dan *branding*, media sosial tersebut terdiri dari Instagram dengan nama akun @manggalastation⁶⁹, facebook dengan nama @Manggala Station⁷⁰, dan tiktok dengan nama @manggalastation⁷¹.

Akan tetapi dari ketiga media sosial tersebut, program siaran Nuansa Senja lebih aktif di Instagram dan facebook, sedangkan tiktok hanya diisi dengan promosi untuk keberlangsungan Radio Manggala Kudus. Dari beberapa pendengar mereka sangat terbantu dengan informasi yang ada di media sosial tersebut, mereka lebih mudah mengetahui nama narasumber dan tema yang akan diangkat. Terlebih dari postingan berupa pamflet terkadang narasumber membagikan postingan kepada teman dan sanak saudara, agar kebermanfaatan ceramah dapat dinikmati banyak orang.

Di dalam pamflet tersebut tertulis nama program siaran, instansi yang berkerjasama, nama narasumber, tema, jam mengudara, dan frekuensi. Bagi pendengar yang awal akan terbantu dengan informasi tersebut, terlebih mereka akan mencatat kapan dan dimana program tersebut mengudara. *Programmer* juga memberikan *caption* di setiap postingan untuk mengajak *followers* untuk mendengarkan program Nuansa Senja, di bagian

⁶⁹ Observasi oleh peneliti, 16 November, 2023, observasi 1, terlampir. <https://www.instagram.com/manggalastation?igsh=MThjNWRuc2dtaTEzaQ==>

⁷⁰ Observasi oleh peneliti, 16 November, 2023, observasi 1, terlampir. <https://www.facebook.com/manggala.station.5?mibextid=ZbWKwL>.

⁷¹ Observasi oleh peneliti, 16 November, 2023, observasi 1, terlampir. https://www.tiktok.com/@manggala.station?_t=8mHya9hp38T&_r=1.

akhir *caption* terdapat tagar untuk menyebarkan informasi tersebut seluas-luasnya.

Terlebih pada media sosial Radio Manggala Kudus memiliki *followers* sebanyak 1946 dengan 2939 postingan. Dari banyaknya *followers* akan membantu dalam menyebarkan pamflet program Nuansa Senja untuk menggaet lebih banyak pendengar, keaktifan *followers* juga menjadi tanda bahwa *programmer* memiliki keberhasilan dalam penerapan strategi daya tarik yang luas. Kegemaran masyarakat yang saat ini lebih banyak menggunakan media sosial menjadi strategi yang tepat untuk memberikan informasi program siaran Nuansa Senja kepada khalayak umum, selain itu juga menjadi pengingat pendengar kapan dan dimana mereka harus mendengarkan ceramah keagamaan.

Kekurangan dari implementasi strategi ini adalah kurangnya pemerataan dalam penyebaran pamflet program siaran Nuansa Senja di berbagai *platform* yang dimiliki oleh Radio Manggala. Saran yang bisa diberikan peneliti adalah pembuatan konten media sosial yang lebih bervariasi untuk memberikan daya tarik yang luas, selain itu pemerataan media sosial harus lebih ditekankan lagi untuk menggaet lebih banyak pendengar. Selama ini *programmer* hanya berbagi informasi melalui pamflet, mungkin saat ini informasi tersebut bisa dikemas dengan video menarik, karena saat ini banyak dari masyarakat yang lebih suka melihat dari pada harus membaca pamflet.

2. Dampak Penerapan Strategi *Programming* pada Program Siaran Nuansa Senja di Radio Manggala Kudus

Dari implementasi sebuah strategi pastinya terdapat dampak yang ditimbulkan, baik itu bersifat teknis maupun sosial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak diartikan sebagai benturan, pengaruh yang melahirkan sebab akibat baik itu bersifat positif atau negatif.⁷² Dampak tersebut disebabkan adanya benturan keras yang kemudian menimbulkan perubahan bermakna dalam

⁷² Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Dampak,” Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada 13 Mei, 2024. <https://kbbi.web.id/dampak>.

sebuah momentum pada sistem yang mengalami benturan tadi.

Sehingga dapat ditarik benang merah bahwa yang dimaksud dampak merupakan impresi yang timbul dari sesuatu (manusia atau benda) yang kemudian bisa memberikan pengaruh positif atau negatif. Pengaruh ini timbul karena terdapat sebab akibat dari adanya tindakan yang kemudian membentuk watak, sikap, perbuatan, dan kepercayaan seseorang.⁷³ Tidak jarang dalam strategi yang diterapkan bisa memberikan hal positif yang dapat merubah kehidupan seseorang, ini yang kemudian dijadikan acuan bahwa sebuah strategi dikatakan berhasil jika dapat memberikan dampak positif kepada orang-orang disekitar.

Dari implementasi atau penerapan strategi *programming* Sydney W. Head pada program siaran Nuansa Senja juga memberikan dampak yang cukup besar terhadap hal teknis dan sosial pendengarnya. Dimana setiap strategi yang diberlakukan seperti strategi kebiasaan (*compatibility*), strategi membangun kebiasaan (*habit formation*), strategi mengontrol aliran pendengar (*control audience flow*), strategi pemeliharaan sumber daya program (*conservation of program resource*), dan strategi daya Tarik yang luas (*Breadth of appeal*) masing-masing saling terhubung dan memberikan dampak positif.

a. Mempertahankan program siaran

Banyak dari stasiun televisi maupun radio yang menggunakan kelima strategi *programming* Sydney untuk mengatasi persaingan dan memaksimalkan performa setiap program-program yang disajikan. Maka dari itu setiap stasiun televisi maupun radio harus memiliki kategorisasi pemirsa atau pendengar agar lebih jelas dan bagaimana program yang cocok untuk mereka. Maka dari itu implementasi strategi *programming* memberikan perhatian yang lebih kepada pemirsa dan pendengar agar dalam pengambilan langkah terdapat kesinambungan.⁷⁴

⁷³ Anang Sugeng Cahyono, "Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak," *Publiciana* 11, no. 1 (2018): 90-91, <https://doi.org/10.36563/publiciana.v11i1.141>.

⁷⁴ Malik Abdul Jabbar dan Kartini Rosmalah, "Strategi *Programming* Televisi Swasta dalam Program Tayangan *Prime Time*," *Journal of Strategic*

Langkah pertama yang harus dilakukan *programmer* dalam membuat program siaran adalah dengan menganalisis sasaran pendengar. Melalui analisis tersebut akan didapatkan sebuah data segmentasi pendengar, dan *programmer* kemudian bisa membuat perencanaan program seperti apa yang disukai pendengar dan penjadwalan yang harus tepat dan sesuai. Penjadwalan ini menjadi kunci sukses dalam *programming* agar program siaran tetap bisa mengudara dan mendapatkan perhatian besar pendengar, sedangkan jika pengemasan jadwal yang tidak disesuaikan dengan pendengar akan mengakibatkan program tidak banyak peminat dan tidak bertahan lama. Bahkan untuk mendapatkan jadwal yang sesuai, gender dan rutinitas pendengar harus diperhatikan seperti segmentasi yang ditujukan untuk remaja maka sebaiknya program siaran jangan ditaruh saat mereka berada di jam sekolah dan hindari waktu yang larut malam. Akan tetapi jika segmentasi adalah semua umur maka penjadwalan bisa dilakukan di waktu *prime time* (jam mengudara utama).⁷⁵

Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa program siaran Nuansa Senja telah menerapkan kelima strategi *programming* Sydney W. Head, yaitu strategi kebiasaan (*compatibility*), strategi membangun kebiasaan (*habit formation*), strategi mengontrol aliran pendengar (*control audience flow*), strategi pemeliharaan sumber daya program (*conservation of program resource*), dan strategi daya Tarik yang luas (*Breadth of appeal*). Dari kelima strategi tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan pendengar dan narasumber, sehingga program Nuansa Senja dapat melakukan perencanaan dengan baik matang.

Pada strategi kebiasaan (*compatibility*) *programmer* mempertimbangkan kebiasaan dan rutinitas pendengar, kapan mereka bangun, sarapan, berangkat kerja, dan istirahat. Dari analisis pada rutinitas tersebut kemudian *programmer* menjadwalkan program Nuansa

Communication 9, no. 1 (2018): 24-25, <https://doi.org/10.35814/coverage.v9i1.1112>.

⁷⁵ Morisson, "Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi (Jakarta: Kencana, 2009), 161.

Senja di sore hari untuk menamani waktu santai menunggu waktu adzan maghrib, penjadwalan ini dilakukan pada waktu *prime time* karena segmentasi di semua kalangan usia. Kelima strategi *programming* itu juga menuntun *programmer* dalam membuat perencanaan waktu, materi, narasumber, dan *rundown* acara.

Materi yang disajikan juga tidak didasarkan pada kepentingan pihak radio saja, tetapi disesuaikan dengan momentum dan kebutuhan pendengar. Sehingga melalui implementasi *programming* memberikan kepedulian *programmer* kepada pendengar, bahwa disini pendengar menjadi sebab utama dalam perencanaan dan keberlangsungan program siaran Nuansa Senja.

Sengitnya persaingan antara stasiun radio membuat mereka harus berlomba-lomba membuat program yang digemari masyarakat, karena melalui program yang bisa menggaet banyak pendengar akan mempertahankan eksistensi program tersebut maupun stasiun radio. *Programmer* program siaran Nuansa Senja memilih untuk menerapkan strategi *programming* untuk menggaet banyak pendengar sekaligus sebagai upaya untuk mempertahankan program tersebut. Hingga sekarang ini program Nuansa Senja masih digemari masyarakat dan mendapatkan ruang tersendiri dalam rutinitas mereka.

b. Menjaga kondusifitas pendengar

Radio sebagai salah satu media massa memiliki sebuah kekuatan untuk membentuk *framing* masyarakat. Pada dasarnya kekuatan media ini telah diakui oleh banyak orang dalam memberikan pengaruh yang besar terhadap sebuah isu atau kepentingan pihak tertentu, sehingga banyak orang yang kemudian terbawa opini setelah mendengarkan radio.⁷⁶ Radio sebagai media massa tentunya dalam melakukan siaran didasarkan pada hal-hal yang bersifat objektif, karena hal itu bersangkutan dengan kepercayaan dan kualitas siaran.

⁷⁶ Agus Suprayitno, dkk, "Analisis Framing Pemberitaan Wacana Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di Media Elektronik," *Journal of Social Studies* 3, no. 2 (2022): 156, <https://doi.org/10.37010/fcs.v3i2.969>.

Dalam melakukan siaran, radio harus memberikan informasi yang sesuai fakta, analogis, kritis, dan senantiasa memberikan edukasi kepada masyarakat dengan penuh rasa tanggungjawab agar pendengar bisa lebih objektif terhadap isu yang sedang terjadi. Informasi yang berimbang diberlakukan untuk menjaga pendengar agar tetap kritis dalam menanggapi persoalan dengan sudut pandang yang objektif. Di sisi lain radio juga dibebankan dengan tanggung jawab besar untuk bisa menjaga kondusifitas ditengah-tengah masyarakat melalui program siaran yang mengudara⁷⁷

Narasumber yang ada di program siaran Nuansa Senja merupakan kerjasama dengan beberapa instansi untuk bisa memberikan ceramah keagamaan, hal itu dilakukan untuk menjaga kredibilitas dan kualitas dari isi ceramah. Terkait dengan materi, narasumber diberikan kebebasan memilih tema dan tidak ada batasan yang diberikan oleh *programmer*. Materi yang diberikan ini disesuaikan dengan momentum dan isu yang sedang menyebar di masyarakat dengan tujuan untuk memberikan edukasi dan arahan kepada mereka, seperti pada bulan Ramadhan, Muharam, Dzulhijjah, dan bulan-bulan dalam kalender hijriyah lainnya, narasumber selalu menjadikan acuan untuk bahan ceramah mereka.

Isu kebangsaan juga tidak luput dari isi ceramah yang ingin disampaikan oleh narasumber. Bulan lalu tepatnya saat pemilu berlangsung, program siaran Nuansa Senja juga memberikan ceramah kebangsaan untuk memberikan arahan kepada pendengar agar tetap pada kondisi yang stabil, rukun, dan tidak memecah belah bangsa. Dari data-data yang diperoleh itu peneliti menyimpulkan bahwa program siaran Nuansa Senja menjadi salah satu alat untuk menjaga masyarakat agar tetap kondusif dan rukun, melalui ceramah juga memberikan ketenangan dan pengaruh bagi pendengar untuk bisa bersikap baik sesuai ajaran agama Islam.

Materi-materi yang diberikan narasumber memiliki dua fokus yaitu ceramah tentang ibadah yang

⁷⁷ Agus Suprayitno, dkk, "Analisis Framing Pemberitaan Wacana Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di Media Elektronik," *Journal of Social Studies* 3, no. 2 (2022): 162, <https://doi.org/10.37010/fcs.v3i2.969>.

berkaitan langsung dengan Allah dan ceramah tentang hubungan manusia dengan manusia (*ukhuwah Islamiyah*, *ukhuwah wathoniyah*, dan *ukhuwah basyariah*). Ketika masyarakat mendengarkan ceramah di program Nuansa Senja akan membentuk opini mereka karena *framing* yang telah dibuat, pengaruh yang diberikan tentunya mengarah pada hal positif karena mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan hal yang keji.

Narasumber yang mumpuni dan memiliki keahlian dibidang agama menjadi salah satu kunci dalam keberhasilan dakwah, materi ceramah yang diberikan tidak hanya berfokus pada kajian agama saja, tetapi dikomparasikan dengan realita kehidupan sehingga keduanya memiliki fokus antara dunia dan akhirat. Narasumber juga memberikan wawasan kebangsaan dengan pembahasan melalui paradigma agama, hal itu penting dilakukan untuk menjaga kondusifitas masyarakat di tengah problematika yang berusaha memecah belah umat dan bangsa.

Dengan terjaganya kondusifitas masyarakat akan berdampak pada penguatan nilai-nilai kebangsaan dan menjaga kerukunan bangsa. Keberadaan program Nuansa Senja menjadi alternatif bagi masyarakat untuk mendengarkan ceramah yang sesuai tuntunan ajaran agama Islam, karena tidak heran saat ini banyak sekali oknum da'I dalam memberikan ceramah mereka tidak didasarkan pada riset dan keadaan masyarakat, sehingga terkesan memaksakan hukum agama dan berakibat pada berpecahan. Berbeda halnya dengan dakwah deprogram Nuansa Senja, narasumber selain berwawasan agama juga harus bisa memberikan pencerahan dan *problem solving* kepada pendengar agar tetap di kondisi yang stabil.

c. Meningkatkan keimanan

Dakwah tidak hanya dibebankan pada pemuka agama saja tetapi juga kepada setiap kaum muslim harus menyampaikan kebaikan kepada manusia yang lainnya. Dari dakwah yang dilakukan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah dan menyebarkan agama Islam kepada khalayak umum. Jika dahulu dakwah dilakukan memiliki keterbatasan dalam ruang dan waktu, melalui kemajuan teknologi

banyak media yang bisa digunakan untuk berdakwah, sehingga tidak perlu dakwah dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Maka keberadaan media massa seperti media cetak, internet, radio, dan televisi menjadi alat untuk menjangkau banyak audiens dengan meminimalisir waktu.⁷⁸

Dakwah di radio tentunya mengajak manusia untuk berada di jalan kebenaran, maka materi yang terkandung didalamnya membentuk moral manusia, materi tersebut berkaitan dengan akidah, akhlak, dan syariah. Selain itu juga dakwah menjadi penyejuk hati ketika berada di posisi yang menyulitkan karena materi yang disampaikan berkaitan dengan iman dan ketakwaan.⁷⁹

Sejatinya materi-materi yang diberikan narasumber mengandung kebaikan dan mengajak manusia untuk senantiasa berada di jalan yang benar, serta menjauhi larangan Allah. Melalui wawancara yang dilakukan peneliti, beberapa pendengar mengaku ketika mendengarkan program siaran Nuansa Senja mereka bisa mendapatkan ilmu yang kemudian dijadikan bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Edukasi yang diberikan juga membuat hati terketuk untuk mengimplementasikan pesan dakwah, sehingga itu memberikan dampak semakin mendekatkan diri kepada Allah.

Materi dakwah tidak hanya berkaitan dengan hal-hal teoritis saja, narasumber juga mengajak pendengar untuk melakukan ibadah-ibadah fardhu maupun sunnah, dan hal itu menjadikan diri sebagai insan yang lebih baik lagi dan mendapatkan kemuliaan di sisi Allah. Dampak positif itu yang kemudian membuat pendengar selalu menunggu siaran Nuansa Senja, karena selain menambah ilmu juga meningkatkan keimanan.

⁷⁸ Syarif Fauzi dan Afief Abd. Latief, "Model Radio Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2016): 91, <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh>.

⁷⁹ Maria Ulfa, dkk, "Analisis *Word Cloud* pada Pesan Dakwah Program Siaran Radio Diah Rosanti 95,9 FM Pontianak," *Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis* 4, no. 2 (2020): 213, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/perspektif/article/view/11241/6421>.

Karena rasa tenang yang diterima pendengar, program siaran Nuansa Senja menjadi wadah untuk meditasi diri. Pemilihan topik keagamaan yang sesuai dengan aktivitas pendengar menjadi pengingat terhadap batasan-batasan hidup yang harus dijaga, apalagi di 30 menit terakhir terdapat pemutar musik Islam membuat pendengar semakin meresapi pesan-pesan dakwah.

Musik bukanlah suatu hal baru di kehidupan manusia, karena musik menjadi salah satu alat untuk mengekspresikan suasana. Musik terkadang juga dimainkan sebagai rasa syukur atas kelahiran, atau untuk mengiringi upacara-upacara tertentu yang ada di masyarakat. Dalam dakwah, musik menjadi alat untuk meningkatkan rasa spiritual dan emosionalitas seseorang.⁸⁰ Musik yang diputar pada program siaran Nuansa Senja berkaitan dengan religius untuk meningkatkan keimanan melalui seni musik, dari penelitian yang dilakukan memang keberadaan musik di akhir acara memberikan rasa rileks dan tenang kepada pendengar. Adapun musik itu berupa lantunan sholawat dan pop, sehingga pesan ceramah akan lebih didukung dengan musik karena dapat menyentuh hati mereka lebih dalam.

⁸⁰ Niswati Khoiriyah dan Syahrul syah Sinaga, "Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologi Pasien pada Klinik Ellena Skin Care di Kota Surakarta," *Jurnal Seni Musik* 6, no. 2 (2017): 82, <https://doi.org/10.15294/jsm.v6i2.20313>.